IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

Khoirul Anam
NIM. D03215014

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Anam

Nim : D0321504

Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 07 Desember 2019

Pembuat pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
5ED1CAFF787499031
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Khoirul Anam
D03215014

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dibuat oleh:

NAMA : KHOIRUL ANAM

NIM : D03215014

JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Desember 2019

Pembimbing II

Dr. Mukhlishah AM., M.Pd.

NIP. 196805051994032001

Pembimbing II

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

NIP. 197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khoirul Anam ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Surabaya, 17 desember 2019

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
Nip. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
Nip.195506041983031015

Penguji II,

Dr. Lilik Hurriyah, M.Pd.I
Nip.198002102011012005

Penguji NI,

Dr. Mukhlishah AM, M.Pd
Nip. 196805051994032001

Penguji IV,

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
Nip. 197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHOIRUL ANAM
NIM : D03215014
Fakultas/Jurusan : FTK/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : anamk1496@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Penulis

(KHOIRUL ANAM)

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Khoirul Anam (D03215014), Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 2 Surabaya. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlishah AM, M.Pd, Dan Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag

Skripsi ini mengangkat judul tentang implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Surabaya. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya dan bagaimana implementasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik di MTs Negeri 2 surabaya, prestasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Surabaya dan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai informan kunci. Obyek penelitian ini adalah implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) manajemen peserta didik di MTs Negeri 2 ini memiliki manajemen yang mulai dari kegiatan awal masuk peserta didik tersebut melakukan penyaringan terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap tes. Penyaringan ini dilalukan untuk memilah peserta didik yang berprestasi dan yang tidak. Hal tersebut bertujuan untuk menilai dan melihat potensi-potensi yang dimilki oleh siswa. (2) prestasi belajar siswa di MTs Negeri 2 adalah sebuah hasil yang diperoleh oleh seseorang dengan hasil usahanya, baik itu dari bidang akademik maupun non akademik. Dan di setiap tahunnya selalu meningkat. Program yang dilakukan yaitu dengan melakukan dua kali penilaian dalam satu semester. (3) implementasi manajemen peserta didik di MtsNegeri 2 yaitu dengan mengadakan penyaringan sejak awal sebelum masuk ke tahap tes yang bertujuan untuk melihat dan menilai siswa yang berprestasi dan yang tidak. Yang berprestasi di bidang akademik di lihat dari rapot, sedangkan yang non akademik harus melapirkan sertifikat kejuaraannya; merancang program-program yang berbasis religi; mewajibkan ekstrakurikuler pramuka; memberikan pelayanan yang maksimal; melakukan kerjasama dengan lembaga lain; melakukan promosi atau publikasi dengan majalah karya siswa siswi. Semua usaha yang dilakukan tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan untuk mencapai visi misi sekolah.

Kata kunci : Manajemen Peserta Didik, Prestasi Belajar, Meningkatkan Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penelitian *1*

B. Fokus penelitian *12*

C. Tujuan penelitian *12*

D. Manfaat penelitian *12*

1. Manfaat teoritik 12
2. Mamfaat praktik 13

E. Definisi konseptual *14*

1. Manajemen peserta didik 14
2. Prestasi belajar siswa 15

F. Keaslian penelitian *17*

G. Sistematika pembahasan *21*

BAB II **23**

KAJIAN PUSTAKA **23**

A. Konsep manajemen peserta didik *23*

1. **Definisi manajemen pesrta didik** 23
2. **Tujuan manajemen peserta didik** 28
3. **Fungsi manajemen peserta didik** 31
4. **Prinsip-prinsip manajemen peserta didik** 33
5. **Langkah-langkah manajemen peserta didik** 36

B. Prestasi Belajar Siswa *57*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Definisi prestasi** 57
3. **Indikator prestasi** 64

C. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar *65*

BAB III **70**

METODE PENELITIAN **70**

A. Jenis Penelitian *70*

B. Lokasi Penelitian *71*

C. Sumber Data *71*

D. Metode Pengumpulan Data *74*

E. Analisis Dan Interpretasi Data *76*

F. Keabsahan Data *80*
1. Trianggulasi sumber 80
2. Trianggulasi metode 80

BAB IV **81**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **81**

A. Deskripsi Tempat Penelitian (MTs Negeri 2) *81*
1. **Lokasi penelitian** 81
2. **Sejarah** 81
3. **Visi dan Misi** 83

B. Temuan penelitian *84*
1. **Manajamen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya** 84
2. **Meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya** 94
3. **Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Suarabaya** 102

C. Analisi temuan penelitian *110*
1. **Implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya** 110
2. **Meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya** 113
3. **Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 surabaya** 115

BAB V **118**

PENUTUP **118**

A. Kesimpulan *118*

B. Saran *121*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumber Data Primer….....72
Tabel 1.2 Indikator Kebutuhan Kebutuhan Wawancara….....74
Tabel 1.4 Pengkodean Data Data….....75
Tabel 1.3 Indikator Kebutuhan Data Penelitian….....77
Tabel 1.5 Contoh Penerapan Kode Dan Cara Membaca….....78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kegiatan Solat Dhuha.....105
Gambar 2.2 Kegiatan Bbq (Bimbingan Belajar Al- Quran).....106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, pasal 1, dan ayat (1) dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat yang dimiliki. Pusat layanan di sekolah ada pada pesrta didik. Semua kegiatan di sekoalah, baik yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan,diarahkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik.

Penyediaan fasilitas berupa layanan tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

[1] Tim permata pres, *undang-undang SISDIKNAS system prndidikan nasional*, (permata pres).hal,41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1: “Setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[2]

Layanan yang baik disni adalah ketika peserta didik mendapatkan wadah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang baik tetapi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Pengembangan potensi intelektual akan mengantarkan peserta didik pada kemmpuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan di hadapi di zaman yang serba canggih ini. Sedangkan mengembangkan potensi bakat mengarah pada kemampuan dan kemahiran potensi yang dimilikinya untuk menyongsong hidup yang lebih baik. Tentu dalam pengembangan ini memerlukan yang namanya tatanan atau aturan yang berlaku sebagai patokan dalam mengatur atau memanajemen peserta didik, dalam hal ini peran kepala madrasah sangat di harapakan dalam mengatur peserta didiknya. Sering kita dengar yaitu manajemen peserta didik atau kesiswaan. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasiakan berbagai bakan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasinya.

[2] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan, sebenarnya mereka telah memiliki potensi dan kemampuan yang harus diaktulisasikan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Tinggi randahnya tingkat aktualisasi seseorang terhadap potensinya itu akan sangat menentukan terhadap prestasi yang mereka raih[3]

Dalam buku manajemen pendidikan Indonesia Made Pidarta meyatakan bahwa, dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumya. Pada dasarnya dalam pendidikan sangatlah perlu adanya manajemen yang baik, untuk mengembangkan potensi ataupun prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Manajemen yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik pula.

Manajemen peserta didik (*pupil personnel administration)* menurut Knezevich dalam Ali Imron adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan pelayanan bagi siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan dari kemampuan peserta didik, minat, kebutuhan yang menunjang peserta didik sampai mereka matang di sekolah.[4] Penataan dan pengaturan dilakukan sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Tidak hanya pencatatan data saja, melainkan membantu melancarkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

---

[3] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), 149-150.
[4] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga, karena semua aktifitas yang ada dalam sekolah bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan potensi peserta didik. Baik itu mengenai manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin. Dan juga merupakan sebuah keberhasilan dalam satuan pendidikan jika dalam sebuah lembaga dapat mengembangkan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dengan baik, sehingga manajemen peserta didik urgensi keberadaannya bagi satuan pendidikan.

Dalam konsep manajemen peserta didik memiliki beberapa ruang lingkup yang terdiri dari beberapa kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Di antaranya, yaitu: (1) Perencanaan peserta didik, (2) Rekrutmen peserta didik, (3) Seleksi peserta didik, (4) Penerimaan peserta didik baru, (5) Orientasi peserta didik baru, (6) Penempatan peserta didik, (7) Pencatatan dan pelaporan peserta didik, (8) Pembinaan dan pengembangan peserta didik, (9) Evaluasi peserta didik,[5]

[5] Dr. Bahrudin, M.Ag.*Manajemen peserta didik.* (Jakarta : PT Indeks, 2014)hlm.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada perinsipnya, pelaksanaan manajemen peserta harus memliki pedoman, agar dalam proses mendidik peserta didik memiliki acuan dan sebagai pedoman bagi pendidik. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:[6]

1. Dalam mengembangkan program, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku ketika program tersebut dilaksanakan.
2. Manajemen peserta didik dipandang bagian dari seluruh manajemen sekolah. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama untuk mendukung manajamen sekolah secara keseluruhan.
3. Segala bentuk kegitan harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
4. Kegiatan harus diupayakan mempersatukan peserta didik yang memiliki beragam latar belakang dan perbedaan lainnya.
5. Kegiatan harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
6. Kegiatan harus fungsional bagi kehidupan, baik di sekolah maupun masa depan.

Mengingat peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat dan kebutuhan sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmani.[7] Maka manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik bagi peserta didik.

---

[6] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 206.
[7] Badrudin, *Log.cit*, hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun juga dengan prestasi belajar siswa yang memang perlu perhatian husus dari pihak sekolah, dalam hal ini sangat perlu di kembangkan dan di arahkan oleh pihak yang bersangkutan, baik itu dari kesiswaan maupun dari kurikulum sendiri.

Sebuah prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[8] Menurut kamus besar bahasa Indonesia online prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[9] Kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap peserta didik.

Prestasi yang di peroleh oleh peserta didik di bagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Pertama, prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.[10] Prestasi akademik atau prestasi belajar menurut Bloom dalam Hawadi R adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi".

---

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994), 19.
[9] http://kbbi.wed.id/prestasi.
[10] Asmara, *Prestasi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gagne dalam Slameto menyatakan bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan. Dan juga bloom mengemukakan pendapatnya dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil dari belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.[11] Sedangkan menurut Winkel, prestasi belajar adalah bukti dari keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan sebuah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha dalam proses belajar.

Kedua, Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain lain. Prestasi ini biasa diperoleh oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik dan juga memiliki nilai tambah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, dan juga dapat menjadi proses perkembangan dan kemajuan bagi suatu lembaga atau sekolah yang seringkali diamati oleh orang tua peserta didik maupun masyarakat, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang belum terlihat diluar

[11] Suharsimi Arikunto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar mengajar, sekaligus memperkuat potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.[12]

Pada prinsipnya untuk melihat hasil belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, akan tetapi dalam mengungkapkan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat di raba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu perlu ketelitian untuk melihat perubahan hasil belajar siswa melalui perubahan tingkah laku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajarnya.

Menurut Muhibbin syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya;

a. Dalam ranah kognitif, seseorang dapat dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
b. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi (pendalaman) dan karakterisasi (penghayatan)
c. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

[12] Dr. Eka Prihatin, M.Pd,. *Manajemen Peserta didik.* (Bandung Alfabeta, 2011)Hal .165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda dan perlu dikembangkan dalam lembaga pendidikan.

Terlepas dari beberapa hal di atas, dalam melaksanakan pendidikan formal tidak terlepas dari pengelolaan sekolah di dalamnya atau yang sering kita sebut manajemen sekolah. Pengelolaan sekolah adalah untuk mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Pengaturan yang dilakukan yaitu mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.[13]

Rangkaian pengaturan tersebut diterapkan pada semua bidang garapan manajemen sekolah. Pengelolaan sekolah meliputi beberapa bidang garapan, yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen tata laksana sekolah, manajemen pembiayaan, pengorganisasian sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam artian untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik perlu melibatkan semua pihak yang terkait dala suatu lembaga pendidikan.

Dari pemaparan teori di atas, bahwasanya setiap satuan lembaga pendidikan atau sekolah harus melayani semua peserta didik dengan pengaturan-pengaturan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik sejak mereka masuk sekolah sampai keluar sekolah. Hal tersebut terjadi di

[13] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,*(Jakarta: Bumi Aksara,2011),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTsN 2 Surabaya, merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh peserta didik disana, mereka mampu berkompetisi di tingkat wilayah kota, dengan berbagai prestasi yang di raih baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

MTs Negeri 2 Surabaya menerapkan manajemen peserta didik dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik yang akhirnya dapat meraih prestasi yang bermacam-macam. Pelaksanaan manajemen peserta didik di sekolah ini ruang lingkupnya meliputi perencanaan peserta didik dengan penerimaan peserta didik melalui dua jalur, di antaranya jalur Prestasi dan jalur Reguler. Jalur prestasi dibedakan menjadi dua aspek, yang *pertama* jalur prestasi akademik yang meliputi prestasi akademik nilai rapor atau juara 1-3 olimpiade/KSM minimal tingkat kota, dan *kedua* jalur non akademik yang meliputi prestasi non akademik cabang seni (pidato bahasa arab, bahasa inggris, bahasa indonesia, MTQ, kaligrafi, singer (vokal), dan tahfiz minimal 2 jus. Begitu juga dengan cabang olahraga (bola volley, futsal/sepak bola, bulu tangkis, tenis meja, catur, bela diri) minimal juara 1,2,3 tingkat kota dan juara satu tingkat kecamatan. Dua jalur tersebut dikelompokkan berdasarkan presatasi dan kemampuan peserta didik tersebut. Kemudian peserta didik dibina dan dibimbing untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

MTs Negeri 2 Surabaya mewadahi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya dan juga yang memiliki prestasi. Wadah tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujud dari berbagai ekstrakurikuler di antaranya; banjari, padus, PMR, pramuka, paskibra, kir, tari, band, baca kitab, volly, sepak bola, yang menjadi tempat atau wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Setiap tahunnya banyak prestasi yang diperoleh baik itu tingkat kecamatan dan tingkat kota. Hal tersebut di buktiakn dalam prestasi akademiknya yaitu di nilai UAMBN yang memperoleh nilai tinggi ditingkat wilayah kota surabaya di bandingkan dengan sekolah lain. Dan juga dalam bidang non akademik sealalu juara dan unggul di wilayah surabaya. Pencapaian prestasi tersebut juga pastinya diiringi dengan pengelolaan kegiatan ekstrakulikuler yang baik dengan mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakulikuler sesuai dengan apa yang diminati mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendasar tentang manajemen peserta didik di MTsN 2 Surabaya ini, dan juga hasil dari penelitian ini agar menjadi bahan evaluasi dan sebagai pedoman bagi sekolah maupun lembaga lain. Oleh sebab itu, peneliti ini melakukan penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Surabaya. baik itu dalam prestasi akademik maupun non akademik, demi terwujudnya visi dan misi pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang di uraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen peserta didik di MTsN 2 Surabaya.?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTsN 2 Surabaya ?
3. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Surabaya ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian di atas, penelitian bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik di MTsN 2 Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTsN 2 Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Surabaya

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritik
   a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi kepala madrasah untuk senantiasa meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen peserta didik dan juga meningkatkan kemajuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya.

b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk dapat memberikan saran dan masukan atas masalah-masalah yang berhubungan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Surabaya.

c. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa manajemen peserta didik memiliki peranan penting untuk kemajuan dan perkembangan peseta didik, dan inovasi baru guna mengembangkan potensi siswa sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika kembali ke masyarakat.

2. Mamfaat praktik

a. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dan stakeholder yang ada untuk mengembangkan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya.

b. Bagi peneliti, peneliti memberikan pengalaman secara langsung mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar di MtsN 2 Kota Surabaya.

c. Bagi pembaca umumnya, penelitian ini diharapkan berguna dan menambah wawasan baik secara teoritik maupun praktik mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi konseptual

1. Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik adalah penggabungan antara kata manajemen dan peserta didik, istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung bagaimana seseorang itu mengartikannya. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa inggris). Yang mana kata ini juga bersal dari Bahasa latin, prancis dan italia yaitu *manus, mano, manage/menege* dan *maneggiare.* Sementara itu para ahli seperti, Terry mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebagai pencapaian tujuan yang sudah di tentukan sebelumnya.

Knezevich *mendefinisikan* manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administation* adalah suatu layanan yang terpusat dan perhatian pada pengaturan, pengawasan siswa di luar kelas maupun dalam kelas seperti; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah[14].

Manajemen peserta *didik* memiliki ruang lingkup yang meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak masuk sekolah hingga mereka lulus. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi;

"perencanakan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah,

[14] Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si.*Manajemen peserta didik berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumu Aksara, 2014).hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur pengelompokanpeserta didik, mengatur evaluasi peserta didik, mengatur kenaikan tingkat peserta didik, mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*, dan mengatur kode etik peserta didik.[15]

Adapun indikator manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
d. Pengembagan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[16]

Dalam hal prinsip manajemen peserta didik ini, kepala sekolah sangat berperan aktif dan penting dalam lembaga pendidikan dalam menentukan, karena keputusan akhir dari setiap kegiatan sekolah atau madrasah ada pada kewenangan/kebijakan kepala sekolah.

2. Prestasi belajar siswa

[15] Ali imron. Hal; 6
[16] Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Diknas, 1988), Hal.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Prestasi

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.[17] Prestasi akademik atau prestasi belajar menurut Bloom dalam Hawadi R adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi".[18]

Gagne dalam Slameto menyatakan bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan. Dan juga bloom mengemukakan pendapatnya dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil dari belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.[19] Sedangkan menurut Winkel, prestasi belajar adalah bukti dari keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan sebuah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha dalam proses belajar.

Menurut Muhibbin syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya;

a. Dalam ranah kognitif, seseorang dapat dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.

---

[17] Asmara, *Prestasi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 11.
[18] Ibid. Asmara. Hal. 12
[19] Suharsimi Arikunto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi (pendalaman) dan karakterisasi (penghayatan)

c. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

F. Keaslian penelitian

Yang dimaksudkan disini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dan juga memaparkan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberpa peneliti sebelumnya. Dari segi ini keaslian penelitian menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Adapun penelitian tentang manajemen peserta didik yang pernah di lakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah:

1. Skripsi dari Basit Yudha Nugraha mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 dengan judul *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kampung Laut Cilacap Jawa Tengah)*. Metode yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti saat ini memiliki fokus penelitian mengenai Meningkatkan prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan fokus penelitian terdahulu tentang meningkatkan motivasi belajar. Kemudian objek penelitian juga memiliki perbedaan, peneliti terdahulu menggunakan SMP Negeri 1 Kampung Laut Cilacap Jawa Tengah sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTsN 2 Surabaya. Penelitian terdahulu mendeskripsikan dan mengenalisis bagaimana hasil penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Teori yang digunakan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Eka Prihatin dan Purwa Atmaja Prawira. Hasil peneilitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan manajemen peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajaran dan melakukan sekolah literasi setiap harinya sebelum KBM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. skripsi dari Ahmadin mahasiswa program studi Pendidikan Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjudul "*Hubungan implementasi manajemen kesiswaan dengan kecerdasan emosional peserta didik di SMA Guppi Samatta* ". metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti saat ini memiliki fokus penelitian meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan peneliti terdahulu memiliki fokus pada hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen peserta didik dengan kecerdasan emosional. Kemudian objek penelitian juga memiliki perbedaan. Peneliti terdahulu menggunakan SMA Guppi Samatta Makasar. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTsN 2 Surabaya. Peneliti terdahulu menganalisi hubungan manajemen peserta didik dengan emosional peserta didik dengan menggunakan teorinya Malayu SP Hasibuan dan salovey. Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Hu bungan antara implementasi manajemen kesiswaan dengan kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus product moment diperoleh 0,673. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara implementtasi manajemen kesiswaan dengan kecerdasan emosional pesertadidik di SMA Guppi Samata.

3. Skripsi dari Baiti Salawati mahasiswi program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul *Implementasi Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kab. Aceh Tenggara.* Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitayif deskriptif, yang memiliki fokus penelitian pada manajemen peserta didik.sedangkan peneliti saat ini memliki fokus pada meningkatkan prestasi belajar. Dan objek penelitian terdahulu di MTsN Kutacane Aceh Tenggara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan peneliti saat ini menggunakan di MTsN 2 surabaya. Peneliti terdahulu menganlisis tentang manajemen peserta didik saja. Sedangkan peneliti saat ini menganalisi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, pengevaluasian dan pengawasan hasil kegiatan peserta didik manajemen kesiswaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane dilakukan langsung oleh kepala madrasah dan WKM bidang kesiswaan dan dibantu guru staf lainya, dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya program perencanaan kesiswaan yang telah dijalankan, dan memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Dari penjelasan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan diantara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu:

1 Dari jenis penelitian dan metode pengumpulan data penelitian memiliki kesamaan. Akan tetapi pada peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan dari kedua peneliti menggunakan metode kualitatif. dan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi.

2 Dari sisi pembahasan, ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu membahasan tentang manajemen peserta didik. Namun ada yang berbeda pada variablenya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 Dari sisi permasalahan dan objek penelitian yang digunakan memiliki perbedaan, sehingga hasil penelitian yang didapatkan berbeda.

4 Dari sisi teori dan substansi penelitian yang digunakan memiliki perbedaan, sehingga hasil penelitian yang didapatkan juga berbeda.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam menelaah dan memahami penulisan skripsi ini, maka skripsi ini di susun kedalam lima bab, dan peneliti melakukan pembagian dengan sistematika pembagiannya sebagai berikut;

Sebelum memasuki bab-bab telrbih dahulu disajikan halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gaambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I, pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, memfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakann kajian pustaka yang berisi tentang konseptualisasi topik yang dikaji dan perspektif teoritis yang termuat beberapa sub bab yaitu: *Pertama*, Konsep Manajemen Peserta Didik meliputi indikator Pengertian Manajemen Peserta Didik, Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik, Ruang Lingkup Manajemen Pesert Didik, dan Prinsi-prinsip Manajemen Peserta Didik. *Kedua*, Konsep meningkatkan prestasi belajar, meliputi indikator Pengertian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis-jenis prestasi, Faktor yang mempengaruhi prestasi, indikator prestasi. *Ketiga*, Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bab III, membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitin, sumber data dan informasi penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data, dan juga keabsahan data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data dan deskripsi hasil penelitan tentang implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Surabaya.

Bab V, merupakan pembahasan terahir yang mencakup kesimpulan penelitian, saran-saran dan penutup.

Setelah pembahasan kelima bab tersebut, penelitian ini menyertakan lampiran yang diperlukan pada bagian akhir penulisan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperjelas rujukan yang digunakan oleh peniliti dalam pembahasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep manajemen peserta didik

1. Definisi manajemen pesrta didik

Istilah manajemen peserta didik merupakan penggabungan antara dua kata yaitu menejemen dan peserta didik, dalam pendefinisiannyapun dari beberapa ahli banyak dikemukakan di berbagai literature, seperti Harold Koontz dan Cyryl O. Donel mendefinisikan manajemen adalah sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Maka dari itu seorang manajer perlu mengadakan koordinasi dengan semua elemen yang terkai dalam suatu lembaga tersebut yang meliputi berbagai hal yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan.[20]

Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya melalui orang lain *(Manajement is accomplishing of the predertemined objective through the effort of other people).* Sementara itu, Siagian juga mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka

[20] Dr. Bahrudin, M.Ag.*Manajemen peserta didik.* (Jakarta : PT Indeks,2014).hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan.[21]. Menurut Parker yangdikutip oleh Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang *(the art of getting things done through people)*[22]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh satu orang atau lebih yang di dasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dan juga merupakan suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, yang mana dalam usaha itu memerlukan perencanaan, pengarahan, pemikiran, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto mendefnisikan peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.[23]

---

[21] Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si.*Manajemen peserta didik berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).hal.4
[22] Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.
[23] Ibid ; hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan di sekolah pada akhirnya dituntutkan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang di lakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam system pendidikan yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Oemar Hamalik berpendapat, sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan anatar lain yaitu;

a. Pendekatan social, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang di siapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lbih baik.
b. Pendekatan psikologis, peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, social, emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah.
c. Pendekatan edukatif/pedagogis. Peserta didik sebagai unsur penting yang mimiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini tentu dapat kita pahami bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik, dengan tujuan agar peserta didik tersebut mampu menghadapi masa depan yang lebih baik lagi. Sebagai manusia yang terdidik, peserta didik dalam satuan pendidikan tidak semerta-merta hanya masuk dan keluar saja, namun ada aturan yang berlaku dan juga mempunyai hak yang harus di dapatkan oleh peserta didik tersebut.

Dalam Undang-Undang Sistem Penidikan Nasional peserta didik memiliki hak-hak sebagai berikut;

a. mendapatkan perlakuan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya
b. mengikuti program pendidikan atas dasar untuk melanjutkan pendidikannya baik itu dalam mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan dari tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
c. Mendapatkan bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai persyaratan yang berlaku.
d. Pindah ke satuan pendidikan yang sederajat atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.

Dari penjelasan di atas pesertan didik perlu di siapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan peranannya dalam bermasyarakat maupun dalam dunia kerja. Manajemen peserta didik merupakan sebuah penataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah[24]. Selain itu dalam manemejen peserta didik juga melakukan pencatatan dan juga meliputi aspek-aspek yang secara oprasional dapat digunakan untuk membantu proses perkembangan peserta didik tersebut di sekolah. Knezevich mendefinisikan manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administation* adalah suatu layanan yang terpusat dan perhatian pada pengaturan, pengawasan siswa di luar kelas maupun dalam kelas seperti; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.[25]

Dengan beberapa pengertian diatas manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsumgan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa). Kegiatan manajeman kesiswaan itu bukanlah

[24] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45-46
[25] Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si.*Manajemen peserta didik berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu

kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

2. Tujuan manajemen peserta didik

Hal yang paling urgen dalam manajemen peserta didik adalah tujuan yang akan di capai. Manajemen Kesiswaan atau manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai macam kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut, manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, dan pembinaan disiplin serta monitoring[26].

Manajemen peserta didik mempunyai tujuan dalam mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah, sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi dalam pencapaisn tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara

[26] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif. Disamping itu juga manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik.

Tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menjadi penunjang terhadap proses pembelajaran di sekolah. lebih lanjut, proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga mampu memberikan suatu kontribusi yang lebih baik dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.[27]

Secara khusus manajemen peserta didik bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuannya (kecerdasan), serta bakat, dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, cita-cita dan memenuhi kebutuahan peserta didik.
4. Peserta didik mencapai kebahagiaan hidup yang lebih baik, dan lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.[28]

Hadari Nawawi dalam Mujamil Qomar mengemukakan manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mampu

[27] Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 206
[28] Ibid : hal. 24 bahrudin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pendidikan sekolah.[29] Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdi. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta ketrampilan yang mereka miliki.

Seorang kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program di sekolah. Terlaksana atau tidaknya program pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu sebagai manajer, supervisor, dan administrator. Dalam menjalankan tugas tersebut manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Disini wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efesien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat atau lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah.[30]

---

[29] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 142

[30] Syaiful Sagala, Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2007),94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan peserta didik di kelas dan diluar kelas yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah, mengatur kegiatan peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, efesien, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

3. Fungsi manajemen peserta didik

Fungsi manajemen manajemen peserta didik atau kesiswaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi siswa yang lainnya.[31]

[31] Ibid : ali imron. Hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik secara khusus adalah :

1. Fungsi yang mengenai pengembangan individualitas peserta didik ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum, kecerdasan, kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang mengenai penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, aialah agar pesrta didik dapat menyalurkan hoby, kesenangan, dan minat. Hoby, kesenangan, dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.[32]

Dengan demikian fungsi manajemen peserta didik ialah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana

[32] Ibid : Ali imron. Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, kebutuhan, dan segi potensi peserta didik lainnya. Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat, maka peserta didik perlu dikelola, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika peserta didik itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen peserta didik.

4. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik

Prinsip merupakan sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut tidak dipedomani lagi, maka sesuatu tersebut akan tanggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka me-*manage* peserta didik, prinsip-prinsip di bawah ini haruslah selalu dipegang dan menjadi pedoman. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan program manajemen peserta didik, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen kesiswaan tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
3. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
4. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan yang ada pada peserta didik tidak di arahkan pada munculnya konflik di antara mereka melainkan justru untuk mempersatukan dan saling memahami dan menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik. Pembimbingan tidak akan terlaksana dengan baik manakala peserta didik tidak mau di bimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kegiatan manajemen kesisawan haruslah mendorong dan memacu
7. kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan kegiatan manajemen peserta didik.
8. Kegiatan yang di berikan kepada peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau di masyarakat.[33]

Menurut Depdikbud terdapat beberpa prinsip tentang manajemen peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
2. Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.

[33] Ibid : Bahrudin. Hal.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.[34]

Dalam mengembangkan manajemen peserta didik, hendaknya mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah, oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung manajemen sekolah secara keseluruhan. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut hendaknya dapat dilaksanakan, karena organisasi tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika prinsip tersebut tidak di jalankan.

Segala bentuk manajemen mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa, dan mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman, latar belakang yang berbeda dan memiliki banyak perbedaan, mendorong dan memacu kemandirian siswa yang sangat bermanfaat ketika mereka di sekolah maupun sudah terjun ke masyarakat.

5. Langkah-langkah manajemen peserta didik

dalam pelaksanaan manajemen peserta didik juga meliputi beberapa hal, secara umum manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus di perhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan

[34] Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Diknas, 1988),Hal.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan belajar, bimbingan serta pembinaan disiplin. Diantara kegiatan manajemen peserta didik sebagai berikut;

1. Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta didik baru yang dimaksudkan disini adalah perencanaa mulai dari penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan. Perencaan peserta didik jugs berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan kurikulum dan kurikuler. Dan juga perencanaan peserta didik juga mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, yaitu penetapan peserta didik yang di butuhkan oleh lembaga tersebut. Yang pertama yaitu dalam pertimbangan daya tampung peserta didik dan rasio peserta didik dan guru. Secara idealnya, rasio peserta didik dan guru adalah 1:30. Dan yang kedua adalah menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi misi sekolah mianat bakat siswa, sarana dan prasarana, anggaran, dan tenaga kependidikan.[35]

2. Rekrutmen peserta didik

Hakikatnya kegiatan rekrutmen adalah sebuah proses pencarian peserta didik baru, yang nantinya akan menjadi siswa di sekolah tersebut, langkah-langkah kegiatan tersebut adalah: pertama,

[35] Ibid; bahrudin. Hal;32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, pegawai TU (tata usaha), dan dewan sekolah atau komite sekolah. Kedua, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Dan juga yang harus diperhatikan dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran (persyaratan umun dan khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi, dan pengumuman seleksi.

Dari kegiatan rekrutmen ini kita dapat memahami bahwa proses ini merupakan tahap awal untuk mendapatkan peserta didik yang melalui pemasangan pengumuman sampai pada proses seleksi yang nantinya pihak sekolah menentukan peserta didik yang akan di terima dan menjadi siswa di sekolah tersebut.

3. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan disekolah yang bersangkutan. Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa penerimaan peserta didik adalah proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencatatan dan layanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Penerimaan peserta didik baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima peserta didik sesuai dengan daya tampung, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan peserta untuk belajar pada sekolah yang dituju.[36]

Jadi penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu satu kegiatan manjemen kesiswaan yang sangat penting karena jika suatu sekolah tidak ada peserta didik yang diterima, maka tidak ada yang ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung atu jumlah peserta didik yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Dalam hal ini akan di bahas beberapa hal, diantaranya yaitu

1) Kebijakan penerimaan peserta didik baru,
2) sistem penerimaan peserta didik baru.
3) kriteria penerimaan peserta didik baru.
4) prosedur penerimaan peserta didik baru dan,
5) problematika penerimaan peserta didik baru.[37]

[36] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* ..., 165.
[37] Ali imron. *Manajemen peserta.* 41-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. kebijakan penerimaan peserta didik baru

dalam setiap lembaga atau sekolah memliki kebijakan yang berbeda dengan sekolah lain, dalam hal itu perlu di adakannya pengolahan peserta didik secara terorganisasi dan terencana, agar nantinya semua kegiatan disekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Prihatin mengemukakan bahwa agar seseorang diterima sebagai peserta pada suatu sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. Sungguhpun setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, akan tetapi tidak secara otomatis mereka dapat diterima di suatu lembaga pendidikan, sebab untuk dapat diterima menjadi siswa di sekolah, haruslah terlebih dahulu memenuhi kewajiban yang telah ditentukan.[38]

Menurut Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Depdiknas tentang Manajemen Kesiswaan,[39] dan Prihatin bahwa kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah sesuai faktor kondisional meliputi; daya tampung kelas baru, kriteria mengenai peserta didik yang dapat

[38] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta…*, 53.
[39] Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kesiswaan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.[40]

b. Sistem penerimaan peserta didik baru

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu pertama dengan menggunakan sistem promosi, dan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah sebuah proses penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah diterima semua begitu saja, sehingga semua yang mendaftar tidak ada yang ditolak. Sistem promosi ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang jumlah pendaftarnnya kurang dari jatah atau daya tampung yang sudah ditentukan. Sedangkan sistem seleksi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan daftar nilai ujian nasional (DANEM), penelusuran minat bakat dan kemampuan (PMDK) dan berdasarkan hasil tes masuk.

Sedangkan Sistem seleksi dengan tes masuk adalah, bahwa mereka yang mendaftar di suatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan mengikuti ujian awal masuk atau yang disebut dengan tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, maka ia akan diterima. Sebaliknya jika

[40] Ibid; Ali Imron, *Manajemen Peserta* ..., 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik. Sistem seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap, yaitu seleksi administratif dan baru kemudian seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah sudah dapat dipenuhi ataukah tidak. Jika calon tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan administratif yang telah ditentukan, maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seleksi penerimaan peserta didik baru merupakan proses identifikasi, penyaringan, penilaian, dan pemilihan terhadap calon pendaftar yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk memutuskan diterima tidaknya pendaftar di sekolah.

c. Kriteria penerimaan peserta didik baru

Setiap sekolah tentu memiliki kriteria tersendiri dalam penerimaan peserta didik baru, atau yang dimaksud sebagai patokan untuk menentukan bisa atau tidaknya sesorang diterima sebagai peserta didik baru. kriteria penerimaan peserta didik yaitu; *Pertama*, adalah kriteria acuan patokan *(standard criterian referenced)*, yaitu suatu penerimaan siswa yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mereka harus diterima semua, sebaliknya jika calon peserta didik yang mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah ditolak atau tidak diterima.[41]

Kedua, kriteria acuan norma (norm criterian referenced), yaitu suatu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi siswa dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon peserta didik yang nilainya berada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

d. Prosedur penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat direkrut oleh sekolah tersebut. Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta

[41] Ibid ; bahrudin. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.

e. Problematika penerimaan peserta didik baru

Di antara problem dalam penerimaan peserta didik baru yaitu; *pertama,* adanya peserta didik yang hasil tesnya, nilai UN-nya dan kecakapannya sama dengan mereka yang berada pada batas bawah penerimaan. *Kedua,* adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuannya masih kalah dibandingkan dengan yang lainya, sementara orang tua yang bersangkutan mempunyai kekuasaan tertinggi di daerah tersebut. *Ketiga,* terbatasnya daya tampung sarana dan prasarana sekolah, sementara banyak calon peserta didik yang memiliki kecakapan yang tinggi.

f. Orientasi peserta didik baru

Orientasi peserta didik (siswa) baru adalah suatu kegiatan yang mana kegiatan ini merupakan pengenalan pada peserta didik baru mengenai situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat pserta didik menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga tata usaha, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tata tertib sekolah, layanan peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di sekolah.

Ada beberapa istilah yang digunakan disetiap masa pengenalan atau yang disebut orientasi peserta didik ini, di antaranya yaitu ada MOS (Masa Orientasi Siswa), MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik), dan juga POS (Pekan Orientasi Siswa).

Namun orientasi ini tidak hanya semata di adakan sebagai formalitas saja, akan tetapi orientasi ini memiliki tujuan. Yang mana tujuan ini di antaranya iyalah;

1) Agar peserta didik mengerti dan menaati peraturan yang ada di sekolah.
2) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
3) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru, baik secara fisik, mental, dan emosional sehingga merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran.
4) Agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

4. Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik baru adalah sebuah pengelompokan yang dilakukan dengan sistem sekolah. Pengelompokan ini dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Tujuannya agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik baiknya.[42] Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Adapun jenis pengelompokan peserta didik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Pengelompokan dalam kelas

   Peserta didik baru perlu di kelompokan dalam beberapa kelas, agar proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan baik, maka peserta didik yang jumlahnya besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima. Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip: semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan murid-murid secara individual. Dengan demikian pengelompokan ini perlu dilakukan agar proes belajar mengajar lebih efekif dan efisien.

2) Pengelompokan berdasarkan bidang setudi

   Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan istilah penjurusan, ialah pengelompokan peserta didik

[42] Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat ini didasarkan pada hasil prestasi belajar (angka-angka) yang dicapai dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam berbagai matapelajaran itulah seorang peserta didik diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut. Contohnya: kalau di Sekolah Menengah Atas seperti penjurusan IPA, IPS, bahasa dan lain sebagainya.

3) Pengelompokan berdasrkan spesialisasi

Pengelompokkan berdasarkan spesialisasi hanya terdapat di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan. Pengelompokkan berdasarkan spesialisasi pada hakekatnya sama dengan penjurusan, namun penjurusannya lebih mengkhususkan pada bidang studi, misalnya penjurusan di Sekolah Menengah Kejuruan seperti jurusan komputer, tata boga, dan lain-lain.

4) Pengelompokan dalam sistem kredit

Pengajaran yang menngunakan sistem kredit ialah suatu sistem pengajaran yang menggunakan ukuran satuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran. Bobot satu kredit, lengkapnya satu satuan kredit semester (1sks). Di Perguruan Tinggi, pengajaran sistem kredit bisa dilaksanakan dengan dua cara, yaitu sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem sistem pilihan. Dalam sistem kredit dengan sistem paket, untuk tiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester telah ditentukan mata kuliah, mata kuliah apa saja yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Sehingga pengelompokkan ini tidak ada bedanya dengan pengajaran biasa (bukan sistem kredit).

5) Pengelompokan berdasrkan kemampuan

Pengelompokkan berdasarkan kemampuan *(ability grouping)* pada setiap awal tahun ajaran diadakan "pemeriksaan" terhadap tingkat kemampuan belajar. Pemeriksaan dilakukan dengan memberikan tes-tes keberhasilan belajar *(achievement tes)*. Berdasarkan hasil/ prestasi yang dicapai, peserta didik dalam kelas dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: kelompok cepat, kelompok sedang, kelompok lambat belajar. Materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelompok-kelompok tersebut. Demikian seorang guru dalam mengajar harus menyiapkan materi untuk tiga kelompok dan melayani ketiga kelompok tersebut. Pengelompokkan ini disebut *"achievement grouping"*.[43]

6) Pengelompokan berdasarkan minat

Dalam Pengelompokan berdasarkan minat ini banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

[43] Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disetiap sekolah banyak beranekaragam jenis ekstrakurikuler, dimana hal tersebut agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya di bidang non-akademik. Namun ada juga ekstra yang memng wajib diikuti oleh peserta didik baru, seperti pramuka, paskibra, dan lain-lain.

7) Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Proses pencatatan dan pelaporan ini dilakukan mulai dari peserta didik diterima sampai tamat sekolah, pencatatan peserta didik ini bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Sedangkan pelaporan peserta didik ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik, yang hal ini bertujuan agar pihak-pihak yang terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik tersebut di sekolah. Peralatan atau perlengkapan yang diperlukan dalam pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, buku catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi, daftar nilai, buku lager, dan buku rapor.[44]

5. Pembinaan peserta didik

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang

[44] Ibid; Bahrudin. *Manajemen peserta didik*. Hal.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.[45]

Dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 dinyatakan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut:[46]

1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat.
4) Menyiapkan agar peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani *(civil society).*

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di lakukan sehingga anak didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang, pengalam tersebut dapat di

[45] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 134
[46] Depdiknas, *Peraturan Menteri...,* 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dari kegiatan ekstra maupun intra, tergantung bagaimana peserta didik tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Peserta didik perlu melaksanakan bermacam-macam kegiatan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Maka dari itu lembaga mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Menurut Hadiyanto pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ideologi negara. Pembinaan kesiswaan dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang.[47]

Menurut Hadiyanto dan Wahdjosumidjo pembinaan kesiswaan dilakukan dengan melewati empat jalur, yaitu:

1. Organisasi kesiswaan.
2. Latihan Kepemimpinan.
3. Kegiatan wawasan wiyata mandala.
4. Kegiatan ekstrakurikuler

[47] Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik; Berbasis Pendidikan Karakter* (Padang: UNP Press, 2014), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan materi pembinaan yang dapat diberikan ada delapan yaitu;

1. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan pada tuhan yang esa
2. Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara.
4. Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur.
5. pembinaan organisasi dan pendidikan kepemimpinan
6. Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan.
7. Pembinan kesegaran jasmani dan daya kreasi.
8. Pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

Yang dimaksudkan Pembinaan kesiswaan disini adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun diluar jam pelajaran di kelas, dengan tujuan terciptanya kondisi dan membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajarnya.[48] Ada beberapa hal yang berhubungan dengan kajian pembinaan kesiswaan yaitu;

1) pembinaan disiplin peserta didik,
2) pembinaan kegiatan intrakurikuler, dan
3) Pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Pembinaan kesiswaan juga dapat dilakukan melalui organisasi kesiswaan yaitu organisasi intra sekolah (OSIS), organisasi ini merupakan satu-satunya wadah siswa yang ada di sekolah untuk

[48] Soetjipto & Kosasi, *Profesi Keguruan ...*, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampung dan menyalurkan serta mengembangkan kreativitas peserta didik dan sebagai wadah pembinaan kesiswaan. Dengan adanya organisasi ini diharapkan akan menjadi suatu wiyata mandala (lingkungan pendidikan) yaitu lingkungan yang suasana belajar mengajar yang efektif dan efesien, yang tergambar dalam hubungan harmonis antara guru dengan guru dan peserta didik dengan orang tua.

6. Pengembangan peserta didik

Dalam pengembangan peserta didik perlu diperhatikan mengenai layanan-layanan yang juga menunjang manajemen peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam layanan disekolah.[49] Yaitu sebagi berikut;

1) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan konseling ini merupakan sebuah proses pemberian bantuan atau pebinaan kepada peserta didik agar perkembangannya optimal, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dan juga dalam bimbingan konselin ini juga dapat membantu guru-guru dalam penyesuaian pengajaran dalam hal bakat dan minat peserta didik, serta membantu peserta didik dalam menyesuaikan dirinya.

2) Layanan perpustakaan

[49] Bahrudin. *Manajemen peserta didik. 59-61*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan perpustakaan tentu sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting, karena perpustakaan dipandang sebagai kunci pembelajaran peserta didik. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang akan memperkaya dan menambah pengetahuan peserta didik, serta keterampilan, dan membantu peserta didik dalam mengadakan penelitian.

3) Layanan kantin

Kantin juga merupakan kebutuhan peserta didik di sekolah, agar kebutuhan makanan yang bergizi, bersih, dan higienis tersedia disekolah. Sehingga kesehatan peserta didik di sekolah terjamin dengan baik.

4) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan biasanya di bentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan bagi peserta didik dan juga lingkungan hidupnya. Programnya yaitu; mencapai lingkungan hidup yang sehat, pendidikan kesehatan, pemeliharaan kesehatan disekolah.

5) Layanan transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran. Layanan transportasi diperlukan oleh peserta didik terutama yang masih jenjang prasekolah dan sekolah dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelenggraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh seolah yang bersangkutan atau oleh pihak swasta.

6) Layanan asrama

Jarak tempuah peserta didik dari rumah ke sekolah berbeda, ada yang jauh ada juga yang dekat. Tentu memerlukan layanan asrama yang nyaman untuk beristihat. Akan tetapi layanan asrama ini umumnya disediakan di jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

7) Layanan ekstrakurikuler

Sebagai sebuah penunjang dan juga tempat peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya ialah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah di antaranya mulai dari kegiatan Keagamaan, paskibra, pramuka, kesenian, (teater, band, tari, angklung, marawis, calung, upacara adat) UKS, olahraga, bahasa, klub sains. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan bagi umat islam terangkum dalam aktifvitas ekskul pendidikan agama islam atau PAI.

7. Evaluasi kegiatan peserta didik

Menurut Wand dan Brown mengemukakan evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang kurikuler atau yang ekstrakurikuler. penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan belajar seorang siswa tersebut, baik itu dalam hal memahami mata pelajaran yang di ajarkan atau kemampuan yang dimiliki. "Pasaribu dan Simanjuntak menyatakan bahwa: tujuan umum peserta didik adalah:

a) Megumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang di harapkan.
b) Memungkunkan pendidik atau guru menilai aktivitas atau pengalaman yang di dapat.
c) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi peserta didik ini adalah

a) Merangsang kegiatan peserta didik
b) Menemukan sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik
c) Memberikan layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan, bakat siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Definisi prestasi

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[50] Menurut kamus besar bahasa Indonesia online prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[51] Kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Djamarah dalam bukunya berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Didalam buku yang sama Nasrun harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.[52]

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar, diantaranya menurut Slameto

---

[50] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994), 19.
[51] http://kbbi.wed.id/prestasi.
[52] Ibid. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru.*hal. 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[53] Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubhah melalui latihan dan pengalaman.[54]

Dari beberapa ungkapan di atas bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang, sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan, dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Winkel mengungkapkan bahwa, "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Berdasarkan beberapa bahasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek

[53] Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),hal.2
[54] Ibid.Muhibbin syah. Hal.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar

2. Macam-macam prestasi

Prestasi yang di dapatkan oleh siswa atau peserta didi di bagi dua, yaitu prestasi Akademik dan prestasi Non-akademik.

a) Prestasi akademik/belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.[55] Prestasi akademik atau prestasi belajar menurut Bloom dalam Hawadi R adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi".[56]

Gagne dalam Slameto menyatakan bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan.[57] Menurut bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu; kognitif, afektif dan

[55] Asmara, *Prestasi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 11.
[56] Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 8
[57] Ibid; Slameto. Hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikomotorik.[58] Sedangkan Menurut Winkel prestasi belajar ialah merupakan sebuah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha dalam proses belajar.[59]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau akademik adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi belajar dibidang pendidikan dalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

b) Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain lain. Prestasi ini biasa diperoleh oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh

[58] Suharsimi Arikunto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 110.
[59] WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena kegiatan ini memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan dapat menjadi proses perkembangan/kemajuan bagi sekolah yang seringkali diamati oleh orang tua peserta didik maupun masyarakat, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang belum terlihat diluar kegiatan belajar mengajar, dan memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.[60]

c) Fakto-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik

Prestasi merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh peserta didik selam proses belajar, keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Dimyati Mahmud bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yang terdiri dari N.Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa

[60] Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* ..., 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.[61]

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar ini adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi: Lingkungan alam dan lingkungan sosial, instrumen yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi. Sedangkan faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi: fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi panca indera. psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.[62]

Lebih rinci peneliti rangkum beberpa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto, pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern.[63] yaitu:

1. **Faktor intern**

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

a) Faktor jasmaniyah yang meliputi;

1) Faktor kesehatan

[61] M. Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PBFE, 1989), 84-97
[62] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2000), 30.
[63] Ibid.Slameto. hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Cacat tubuh

b) Faktor psikologis mencakup:

1) Intelegensi
2) Perhatian
3) Minat
4) Bakat
5) Motivasi
6) Kematangan
7) Kesiapan
8) Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga mencakup:

1) cara orang tua mendidik
2) relasi antar anggota keluarga
3) suasana rumah
4) keadaan ekonomi keluarga
5) pengertian orang tua
6) latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat,

Dari bebrapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor yang pertama berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor yang kedua ialah berasal dari luar diri siswa yang melakukan kegiatan belajar.

3. Indikator prestasi

Pada prinsipnya untuk melihat hasil belajar seorang siswa di lihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah, karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga dapat di pengaruhi oleh faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, akan tetapi dalam mengungkapkan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat di raba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu perlu ketelitian untuk melihat perubahan hasil belajar siswa melalui perubahan tingkah laku yang di anggap penting dalam menentukan hasil belajarnya.

Menurut Muhibbin syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dalam ranah kognitif, seseorang dapat dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
e. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi (pendalaman) dan karakterisasi (penghayatan)
f. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda dan perlu dikembangkan dalam lembaga pendidikan.

C. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Manajemen peserta didik menduduk tempat yang sangat penting, karena pusat layanan yang disediakan satuan lembaga pendidikan atau sekolah adalah peserta didik. Semua komponen kegiatan manajemen sekolah bermuara ke peserta didik supaya mendapatkan layanan kegiatan yang bermutu. Ely Kurniawati menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran dalam meningkatkan prestasi dalam bidang minat, bakat serta kemampuan peserta didik.[64]

[64] Ely dan Erny, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, (Surabaya: UNESA, 2014) HLM. 207-213.
[84] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Log.cit.*, hlm. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen peserta didik merupakan sebuah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah[65]. Selain itu dalam manemejen peserta didik juga melakukan pencatatan dan juga meliputi aspek-aspek yang secara oprasional dapat digunakan untuk membantu proses perkembangan peserta didik tersebut di sekolah. Knezevich mendefinisikan manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administation* adalah suatu layanan yang terpusat dan perhatian pada pengaturan, pengawasan siswa di luar kelas maupun dalam kelas seperti; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.[66]

Dengan beberapa pengertian diatas manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsumgan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa).

---

[65] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45-46

[66] Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si.*Manajemen peserta didik berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan manajeman kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

Sedangkan Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut kamus besar bahasa Indonesia online prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[67] Kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan bagian internal proses belajar dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan, melainkan kedua saling melengkapi dan kegiatan ekstrakurikuler sendiri untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Mendapatkan pengalaman belajar baik untuk mencapai prestasi dalam mengemban gkanpotensi yang dimiliki dibutuhkan pengelolaan kegiatan yang

[67] http://kbbi.wed.id/prestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pula, karena kegiatan dalam pendidikan bukan kegiatan yang sederhana. Untuk itu diperlukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler supaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan.

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu. Sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[68]

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif. Dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.[69] Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: *Pertama*, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. *Kedua*, kontruksi makna adalah proses yang terus menerus. *Ketiga*, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. *Keempat*, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. *Kelima*, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang

[68] Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hlm. 418
[69] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diketahui, siswa belajar tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.[70]

Berdasarkan kajian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Kata kunci dari pengertian belajar adalah perubahan" dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

[70] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah metode penelitian sangat di butuhkan untuk pengumpulan dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang tersistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu, dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai solusi atas masalah tersebut. Cara dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah.[71] Dalam pembahasan ini peneliti akan mengemukakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan pengelolaannya yaitu :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian banyak sekali ragamnya, jenis penelitian berdasarkan pendekatan dibagi menjadi penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif dan pengembangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi informan penelitian serta perilaku-perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini membahas tentang bagaimana dan

[71] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : PT. Prestasi Pusta Publisher, 2012), Hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti apa manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajaranya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan data berupa hasil tulisan atau lisan yang selanjutnya akan di deskriptifkan kembali dalam bentuk tulisan. Penggunaan penelitian kualitatif juga sebagai cara agar peneliti dapat berfikir secara induktif yaitu peneliti akan mengetahui berbagai fakta atau fenomena sosial melalui hasil pengamatan dilapangan, kemudian dilakukan analisis berdasarkan teori yang digunakan dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang telah diamati.[72]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat atau kawasan baik berupa pedesaan maupun perkotaan yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini tempat atau lokasi yang akan dijadikan obyek oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya yang terletak di Jl. Citra Raya Lakarsantri No. 27 Surabaya.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.[73]

---

[72] Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), *Hal 2*
[73] Ibid., hlm. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[74] Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa.

Tabel 1. Sunber Data Primer

No.	Sumber Data	Bentuk Data	Tujuan
1.	Kepala Sekolah	1. ata profil sekolah (wawancara dan dokumentasi) 2. Data kegiatan layanan manajemen peserta didik (wawancara dan dokumentasi) 3. Data kegiatan Meningkatkan prestasi belajar siswa (wawancara dan dokumentasi)	1. Untuk mengetahui sejarah, visi, misi, prestasi, dan keunggulan sekolah. 2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik 3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

[74] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1. Data kegiatan layanan manajemen peserta didik (wawancara dan dokumentasi) 2. Data kegiatan meningkatkan prestasi belajar siswa (wawancara dan dokumentasi)	1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik 2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan meningkatkan prestasi belajar siswa
3.	Guru/ Pelatih	1. Data kegiatan meningkatkan prestasi belajar siswa (wawancara dan dokumentasi)	1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan meningkatkan prestasi belajar
4.	Siswa	1. Data kegiatan meningkatkan prestasi belajar siswa (wawancara dan dokumentasi)	1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan meningkatkan prestasi belajar

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui pihakpihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbakai literatur yang relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pembahasan, seperti dokumentasi mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti maka perlu adanya teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang diinginkan.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

   Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang gejala, fenomena, dan fakta yang terkait dengan fokus penelitian.[75] Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah pengamatan secara langsung menggunakan mata tanpa adanya perantara untuk keperluan tersebut. Data yang didapat menjadi masukan dalam penulisan penelitian.

Tabel 2. Indikator Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data
1.	Kegiatan manajemen peserta didik
2.	Kegiatan meningkatkan prestasi belajar peserta didik

[75] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), *Hal 63*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada informan untuk memperoleh sebuah informasi dari narasumber.[76] Dalam proses wawancara terjadi proses tanya jawab antara peneliti dengan informan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Maka dari itu wawancara dibagi menjadi dua yaitu:[77]

a. Terstruktur, maksudnya segala pertanyaan yang akan diajukan telah dipersiapkan dengan matang sebelumnya untuk mengurangi adanya kesalahan pengucapan pada saat melakukan wawancara.
b. Tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan tidak menggunakan pedoman atau pertanyaan yang diajukan pada narasumber secara spontanitas tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mencari informasi mengenai implementasi manajemen peserta didik di MTsN 2 surabaya.

Tabel 3. Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No.	Sumber Data	Kebutuhan Data
1.	Kepala Sekolah	1. Kegiatan manajemen peserta didik 2. Kegiatan meningkatkan prestasi belajar

[76] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 198
[77] Musfiqon, *Log.cit.*, Hal 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	1. Kegiatan manajemen peserta didik 2. Kegiatan meningkatkan prestasi belajar
3.	Guru/ Pelatih	1. Kegiatan menigkatkan prestasi belajar
4.	Siswa	1. Kegiatan meningkatkan prestasi belajar

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.[78]

Metode Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mendukung dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu berupa : sejarah MTsN 2 surabaya, visi dan misi, struktur organisasi dan kepengurusan sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan.

E. Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis hasil-hasil penelitian itu dengan cara menganalisis metode dan analisis data pada setiap penelitian sehingga dapat diketahui keunggulan dan kelemahan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 jalur analisis data, yaitu:[79]

[78] Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal 221
[79] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi data merupakan analisis yang mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu, menggolongkan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi sehingga terjadi kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), jaringan, grafik, bagan, dan matriks.
3. Penarikan data merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis setelah melakukan pengumpulan data adalah:

1. Pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, taknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman catatan lapangan. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	KS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WK
	c. Guru	G
	d. Siswa	S
4.	Fokus Penelitian	
	a. Manajemen Peserta Didik	Man
	b. Meningkatkan prestasi belajar	Meng
	c. Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	Imp
5.	Waktu kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	(S.W.KS.Man/0804-2019)

Pengkodean digunakan dalam rangka kegiatan analisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian pada akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dicantumkan: (1) kode kasus latar penelitian, (2) teknik pengumpulan data yang digunakan, (3) sumber data yang dijadikan informan penelitian, (4) topik atau fokus penelitian, (5) tanggal, bulan, dan tahun diadakan kegiatan penelitian. Berikut ini contoh penerapan kode dan cara bacanya. Contoh penerapan kode: ((S.W.KS.Man/08-04-2019)

Tabel 5. Contoh Penerapan Kode dan Cara Membaca

Kode	**Cara Membaca**
S	Menunjukkan kode latar penelitian, yaitu di sekolah
W	Menunjukkan teknik pengumpulan daa yang digunakan, yaitu teknik wawancara
KS	Menunjukkan sumber data yang digunakan, yaitu kepala sekolah
Man	Menunjukkan fokus penelitian, yaitu manajemen peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(S.W.KS.Man/0804-2019)	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya penelitian

2. Penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembahasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera didalamnya diberi kode yang sesuai. Maksud satuan data disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraf atau alinea. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan. Kemudian semua catatan lapangannya di fotocopy. Hasil copynya di potong-potong berdasarkan satuan data, sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dipilah-pilah atau dikelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacakannya pada catatan yang asli, maka pada bagian bawah setiap satuan data tersebut diberi notasi.
3. Perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara pada setiap kasus tunggal dilakukan dengan cara mensintesiskan semua data yang terkumpul. Untuk kepentingan itu dibuatkan terlebih dahulu beberapa bagan konteks yang dimaksudkan untuk menggambarkan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Surabaya. Bagan konteks tersebut dapat dilihat pada BAB IV paparan data dan temuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan kevalidan data perlu dilakukan keabsahan data agar hasilnya dapat dipercaya. Keabsahan data merupakan salah satu tehnik yang dilakukan untuk mengecek dan meminimalisir adanya kesalahan melalui teknik trianggulasi, trianggulasi yang digunakan peneliti ada 2 macam :[80]

1. Trianggulasi sumber

   Penelitian atau yang disebut dengan trianggulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek dari data yang sudah diperoleh dari informan melalui perbandingan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan apakah yang dikatakan informan sudah sesuai dengan data yang ada atau malah sebaliknya.

2. Trianggulasi metode

   Peneliti menggunakan beberapa metode pada penelitian yang sama. Trianggulasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Trianggulasi penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta mencocokan dengan dokumen-dokumen yang terkait.

[80] M.Hariwijaya, *Log.cit., Hal 118-119*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian (MTs Negeri 2)

Gambaran umun yang akan di uraikan berdasarkan hasil penelitian meliputi lokas, sejarah, visi dan misi, dan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya.

1. Lokasi penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya merupakan salah satu sekolah tingkat pertama yang berada dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Awal berdirinya pada tahun 1980, Madrasah ini bertempat di Jalan Raya Lakarsantri No.23 yang sekarang digunakan untuk gedung sekolah RA Attaufiq. Karena semakin berkembangnya Madrasah ini dari tahun ke tahun. Jumlah siswa dan kebutuhan fasilitas yang semakin meningkat maka, lokasi Madrasah dipindah ketempat yang lebih luas. Sehingga pada awal tahun 1990 Madrasah ini berpindah lokasi di Jalan Citra Raya No.27 Lakarsantri sampai sekarang. Berikut peneliti lampirkan denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya. (Lampiran).

2. Sejarah

Di era tahun 1980 di Kabupaten Jombang mendapatkan proyek penambahan Madarasah baru yang dalam kebijakan itu harus ada filialnya. Disaat itu Madrasah Negeri yang ditunjuk untuk mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayapnya tidak menemukan pendukung yang memadai maka saat itu Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur mengambil kebijakan untuk membuat filial jarak jauh, dengan pertimbangan :

1) Filial Jarak jauh (dalam kesepakatan di tunjuk kota Surabaya)
2) Di saat yang sama, Surabaya baru ada satu Madrasah Negeri dan itu pun keberadaannya masih pinjam di Madarasah swasta.
3) Maka ditunjuklah Kasi Pendais saat itu Bapak M. Sutikno BA, bekerjasama dengan kepala sekolah yang akan membina Madarasah itu yakni Drs Ghozi Yusuf untuk mengusahakan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya, sehingga berdirilah sampai sekarang.[81]

Setelah mandat dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, disarankan kepada kepala yang baru yakni bapak Drs. Ghozi Yusuf, untuk membuka Madrasah Tsanawiyah dengan meminjam tempat di Madrasah At- Tauhid dalam kurun waktu satu tahun.

Berkat kerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama saat itu dapat menerima satu kelas gemuk. Tahun 1981 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dapat DIP dari Pemerintah Pusat sebanyak 3 lokal, di tahun kedua inilah MTs.N 2 mulai berkembang.

Setelah menjabat selama 9 (sembilan) tahun Bapak Drs. Ghozi Yusuf di promosikan sebagai Kepala MAN di Jombang dan di gantikan oleh bapak Drs. Sujadi di era beliau ini Madrasah Tsanawiyah Negeri

[81] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya 2 tetap berkembang hingga paralel 2 (6) kelas. Beliau menjabat mulai tahun 1989 – 1992 dan setelah purna tugas di gantikan oleh bapak Drs. H. Moch. Muchrodji mulai tahun 1992 hingga 1997. Pada era ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya 2 mengembangkan sayapnya untuk membuat Sekolah jarak jauh (filial) di Girilaya. Yang berikutnya menjadi MTs Negeri 3 Surabaya sampai sekarang.

Pada tahun 1997 beliau purna tugas dan digantikan oleh Ibu Hj. Amanah, hingga tahun 1998. Setelah mendapatkan tugas di Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur beliau digantikan oleh bapak Drs. Amin Maulani, MM tahun 2003 hingga 2006. Di tahun ini banyak perkembangan yang signifikan baik kwalitas maupun kwantitas, sehingga tahun 2002/2003 sudah berani tes dan pengumuman mendahului SLTP Negeri, sejak di gantikan oleh Bapak Drs. Amin Maulani hingga Juli 2006 digantikan oleh Drs. H. Saoedjan Dihanto, MM mulai bulan Juli 2006 hingga 05 Juli 2010 diganti oleh bapak Drs.Wittono.[82]

3. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya adalah "Unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah dalam bertingkah laku, serta kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat tanpa memandang status sosial." Sedangkan misi dari MTs Negeri 2 surabaya adalah :

a. Meningkatka profesionalisme tenaga pengelola pendidikan dalam upaya mencapai tujuan.

[82] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar.
c. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas secara terus-menerus.
d. Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi.

B. Temuan penelitian

Dalam bagian ini akan mendiskripsikan temuan-temuan hasil penelitian yang merupakan uraian dari 84ocus penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Surabaya.

1. Manajamen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya

Manajemen peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga, karena semua aktifitas yang ada dalam sekolah bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan potensi peserta didik. Baik itu mengenai manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin. Dan juga merupakan sebuah keberhasilan dalam satuan pendidikan jika dalam sebuah lembaga dapat mengembangkan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dengan baik, sehingga manajemen peserta didik urgensi keberadaannya bagi satuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan observasi dan dilanjutkan dengan teknik wawancara, terhadap beberapa narasumber yang berkompeten, mengungkapkan bahwa, manajemen peserta didik merupakan sebuah pelayanan dan pemberian fasilitas kepada peserta didik dalam menjalani kegiatan selama di sekolah. Sehubungan dengan itu manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 memiliki manajemen yang mulai dari kegitan awal masuk peserta didik tersebut melakukan penyaringan terlebih dahulu sebelum masuk tahap tes. Hal itu sesuai dengan ungkapan kepala sekolah MTs Negeri 2 surabaya sebagai berikut :

> "manajemen peserta didik disini itu mengatur segala aktifitas siswa mas, mulai dia masuk ke sekolah ini. Karena di sekolah ini kan sudah memberikan kelas-kelas yang berbeda terhadap anak yang memiliki prestasi.Dan juga manajemen peserta didik itu merupakan sebuah aktifitas layanan yang di berikan kepada peserta didik untuk memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengaajar, ya seperti itu untuk megatur semua aktifitas ya, artinya semua yang berkaitan dengan peserta didik itu urusannya di kesiswaan ya" (S.W.KS.Man/16-09-2019)[83]

Apa yang di jelaskan di atas sejalan dengan ungakapan Waka kesiswaan MTs Negeri 2, beliau mengungkapan bahwa manajemen peserta didik merupakan pengaturan buat siswa mulai masuk sampai lulus. Hal itu di ungkapkan sebagai berikut :

> "ngomongin manajemen peserta didik ya mas, Manajemen peserta didik itu ya mengatur segala aktifitas anak-anak disekolah, mulai mereka masuk ke sekolah dan apapun yang

[83] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Surabaya, hari kamis, 16 september 2019, pukul 08:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berkaitan dengan kegiatan anak-anak yang mendukung untuk kemajuan peserta didik."(S.W.WK.Man/16-09- 2019)[84]

Manajemen peserta didik merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam menjalankan aktifitas disekolah. Tentunya dalam setiap apa yang direncanakan akan terlaksana dengan bentuk pengaplikasian. Dan juga seperti apa penerapan manajemen peserta didik itu sendiri akan menjadikan segala aktifitasnya akan berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan ungkapan Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 sebagai berikut:

> "manajemenpeserta didik disini kami selaku waka kesiswaan sangat memperhatiakan mas mulai dari PPDB, artinya kita disini memberikan berbagai tes masuk untuk menyeleksi anak-anak yang ingin sekolah disini. Dan memberikan fasilitas,danlayanan kepada mereka" (S.W.WK.Man/16-09-2019)[85]

Maka dari berbagai hasil penelitian di atas manajemen peserta didik merupakan pengaturan dan layananan yang dilakukan sejak awal peserta didik masuk sampai pada kelulusan, tentu dalam prosesnya memerlukan bantuan dari pihak yang bersangkutan dalam suatu lembaga tersebut. Manajemen peserta didik di anggap urgen dalam suatu lembaga karena manajemen peserta didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan potensi yang dimilikinya. Ungkapan tersebut didukung oleh pernyataan Kepala Sekolah MTsN 2 sebagai berikut :

> "kita memfasilitasi mas kepada semua peserta didik, namun kita menyesuikan, bagi anak yang pinter akademik kami sendirikan dan yang non akademik disendirikan juga. Sedangkan untuk

[84] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31
[85] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bakat dan minat siswa kami juga menyesuaikan sesuai potensi yang dimiliki siswa. Contohnya kalo yang bakat di bulu tangkis berarti nanti di arahkan ke bulu tangkis, sedangkan yang akademik nanti kita ikutkan olimpiade.Kita mefasilitasi mas untuk perkembangan anak-anak disini" (S.W.KS.Man/23-09-2019)[86]

Dari ungkapan yang telah di uraikan di atas, manajemen peserta didik disini tidak hanya memberikan fasilitas dan layanan saja, namun juga ada pengawasan yang tentunya menjadi tolak ukur untuk melihat perkembangan siswa. Karena sebagus apapun pelayanan dan sebaik apapun fasilitas yang di berikan tanpa pengawasan itu tidak akan berjalan dengan efektif. Sehubungan dengan itu didukung oleh ungkapan Kepala Sekolah sebagai berikut:

> "disini kami melakukan penilaian terhadap siswa-siswi mas, yang tiap semester kita melakukan dua kali penilaian. Gunanya apa, gunanya yaitu untuk mengetahui motivasi anak dan perkembangan anak tersebut. Yang mana penilaian ini melibatkan guru akidah akhlak, guru PPKN, wali kelas, dan guru BK." (S.W.KS.Man/23-09-2019)[87]

Maka dari berbagai penelitian di atas manajemen peserta didik merupakan sebuah pelayanan bagi peserta didik, baik itu mulai dari pertama siswa masuk sampai siswa lulus. Manajemen peserta didik juga di angap penting dalam suatu lembaga karena manajemen peserta didik dapat memberikan peluang bagi siswa yang memiliki keinginan untuk

[86] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11
[87] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat belajar, dan menjadikan suatu lembaga lebih unggul dari madrasah lain. Namun hal tersebut juga memperhatikan dalam perekrutan siswa, yang mana perekrutan siswa lebih dominan yang dari surabaya sendri. Hal tersebut di ungkapkan oleh waka kurikulum MTs Negeri 2 surabaya sebagai berikut:

> "iya mas, kami disini lebih mengutamakan yang dari surabaya, karena kenapa, karena itu berpengaruh pada bos ya mas, karena kalo kita menyerapnya lebih banyak yang dari surabaya maka lebih banyak juga, tapi kita tidak menutup diri dari yang luar surabaya. (S.W.WK.Man/23-09-2019)[88]

Dari beberapa ungkapan di atas dapat dipahami bahwa setiap sekolah memiliki sistem yang berbeda dengan sekolah lain dalam perekrutannya, akan tetapi perbedaan bukan sebuah penghambat untuk mengatur dan keluar dari fungsinya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 2 surabaya ini sebagai berikut:

> "Fungsinya ya mas, yaitu untuk mengatur semua kegaiatan siswa dan juga untuk memberikan pelayanan yang baik dan juga pemberian fasilitas kepada mereka agar bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik."(S.W.KS.Man/23-09-2019)[89]

Hal senada juga di ungkapkan oleh waka kesiswaan MTs Negeri 2, yang mana juga mengungkapan bahwa manajemen peserta didik berfungsi untuk memberikan fasilitas dan pelayanan agar kebutuhan yang diperlukan siswa terpenuhi. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

---

[88] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

[89] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalo fungsinya kan sudah jelas ya mas anam.Yaitu untuk memberikan fasilitas dan pelayanan bagi peserta didik selama mereka berada disekolah. Dan juga untuk memberikan pembinaan dan juga bimbingan untuk peserta didik juga. Kalo saya se mas ya itu untuk memberikan fasilitas bagi anak-anak agar mendaptkan kenyamana dalam proses pembelajaran. (S.W.WK.Man/23-09-2019)[90]

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas, tentu sebuah usaha untuk mencapai sebuah tujuan tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan untuk mengaplikasikan sebuah tujuan tersebut. Peneliti juga mealakukan penelitian mengenai kegiatan-kegiatan yang mendukung akan tercapainya sebuah tujuan yang menjadi suatu prinsip bagi setiap individu dalam sutau lemabag. Sebagai bentuk usaha yang mendukung tercapainya suatu tujuan dan sejalan dengan fungsinya didukung dengan adanya kajian-kajian kitab, hafalan al-qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut didukung oleh ungkapan Kepala Sekolah sebagai berikut:

> "untuk kegiatan keagamaan disini ada kegiatan kajian kitab kuning yang membahas tentang keislaman, dan juga ada kajian fiqih, dan juga kami berusaha membiasakan solat duha setiap harinya kepada anak-anak. Dan satu lagi mas yaitu tahfidz." (S.W.KS.Man/23-09-2019)[91]

Dari gambaran manajemen peserta didik yang telah di paparkan di atas, maka dalam suatu lembaga pasti memiliki prinsip-prinsip yang mengandung motivasi tinggi dalam mengembangkan potensi siswa dan majunya sebuah sekolah. Sehubungan dengan itu, peneliti melakukan

---

[90] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

[91] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai prinsip yang dimiliki oleh MTs Negeri 2. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan prinsip manajemen peserta didik di MTs Negeri 2 ini ialah menginginkan peserta didik tidak hanya pintar saja, namun juga harus memiliki pengalaman yang akan di bawa ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal tersbut sesuai dengan ungkapan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 sebagai berikut :

> "ngomongin prinsip ya mas, tentu kami berpedoman pada misi dan visi sekolah, karena apa yang akan kami lakukan harus sesuai dan mendukung tercapainya visi, misi sekolah. Dan itu kami aplikasikan dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung." (S.W.KS.Man/23-09-2019)[92]

Sebuah visi dan misi tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu lemabaga, karena sebuah prinsip yang menjadi sebuah target atas pencapaian suatu lembaga berangkat dari visi dan misi tersebut. Suatu dukungan moral yang sangat mendasar tersebut akan sangat besar dampaknya. Jika tidak di tanamkan dalam setiap individu atau pengelola suatu lemabag. Sebagai ungakapan dukungan di ungkapkan oleh waka kesiswaan sevagai berikut:

> "benar apa yang mas anam katakan. Tanpa prinsip atau pedoman yang kita tanamkan dalam diri kita maka apa yang kita lakukan tidak akan memiliki nilai lebih dan tidak memiliki target. Kami sebagai waka kesiswaan selalu menekankan bahwa kita harus mendukung misi dan vsisi sekolah, karena itu akan menjadi tolak ukur tercapainya sebuat target." (S.W.WK.Man/23-09-2019)[93]

[92] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah akademik di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11
[93] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan apa yang di ungkapkan di atas bahwa apa yang dilakukan tentu harus mendukung apa yang menjadi sebuah terget sekolah. Namun tidak hanya itu, kegiatan lainnya yang mendukung dalam mencapai sebuah tujuan sekolah tidak hanya itu, ada juga kegiatan yang lain sepeti intra dan ekstra sekolah, yang mana hal itu sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal itu didukung oleh ungkapan waka kesiswaan sebagai berikut:

> "selain kegaiatan keagamaan kan juga disini mewajibkan ekstra mas, tapi yang di wajibkan itu pramuka, dan untuk ekstra yang lain kita sesuaikan dengan bakat minat siswa sendiri, karena kan setiap siswa berbeda-beda mas. Nah kalo yang intra atau yang biasa dikenal akademiknya kami juga melakukan sebuah penyeleksian untuk di ikutkan olimpiade. Dan kami juga memberikan kebebasan kepada siswa siswi disini untuk mengikuti lomba-lomba lain, artinya mereka mencari sendiri dan nanti di ajukan kepada kepala, di setujui atau tidak itu hak kepala. Tapi keseringan di izinkan mas, asal tidak mengganggu jam belajar siswa." (S.W.WK.Man/23-09-2019)[94]

Dari gambaran manajemen peserta didik yang telah dipaparkan di atas, maka dalam suatu lembaga pendidikan pasti memiliki manajemen peserta didik yang berbeda dengan madrasah lain, baik itu kegiatan manajemen peserta didiknya maupun pelayanan dan pengawasannya. Manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ini memiliki manajemen yang mulai dari kegiatan awal masuk peserta didik tersebut melakukan penyaringan terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap tes. Penyaringan ini dilalukan untuk memilah peserta didik yang berprestasi

[94] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang tidak, tujuan ini juga di terapkan untuk menilai dan melihat potensi-potensi yang dimilki oleh siswaSehubungan dengan itu, peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan dan pelayanan di MTs Negeri 2. Dari hasil peneltian yang peneliti lakukan kegiatan manajemen peserta didik di MTs Negeri 2 cukup banyak dan juga teratur. Artinya di sesuaikan pada potensi yang dimiiki oleh siswa tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh ungkapan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 sebagai berikut :

> "kalo kegiatan manajemen peserta didik dari awal ya mas awal masuk, mulai masuk itu di saring di tes, anak yang daftar kesini mendapatkan nomer pendaftaran, setelah itu di verifikasi kan, kemudian mendaptkan nomer tes, nomer tes ini masuk pada penyaringan anak yang berprestasi. Di bedakan menjadi dua mas, tes prestasi sama reguler. Dimana tes prestasi dinilai dari rapot, dan yang non akademik harus mimiliki sertifikat membuktikan sertifikat bahwa dia juara lomba,minimal tingkat surabaya. Dan setelah itu tes yang prestasi sesuai dengan kompetensi, yaitu yang dari rapot sama tes iqiu dan tes tulis sendiri, kalo yang non prestasi taidak pakek tes tulis, hanya tes potensi tes iqiu dan tes ngaji." (S.W.KS.Man/23-09-2019)[95]

Maka dari ungkapan tersebut dapat di pahami bahwa dalam pengawwasan terhadap peserta didik juga sangat di utamakan, hal tersebut senada dengan ungkapan guru BK sebagai berikut :

> "sebagai guru BK, disni kami tidak seperti apa yang ada di minside jaman dulu yang terdengan keras, akan tetapi kami dsinikami lebih mengutamakan kepada pengamatan terhadap perkembangan anak, akan tetapi pengawasan dan pembinaan ini kami juga melibatkan orang tua. Kan ada ya mas orang tua itu yang kadang memasrahkan anaknya sepenuhnya pada pihak sekolah, padahal prilaku anak di sekolah tentu berbeda dengan dirumah, bisa jadi disekolah karena takut dihukum. Maka dari itu kami selalu berusaha melibatkan wali murid sebagai bahan evaluasi juga disekolah. Seperti yang saya katakan tadi bahwa

[95] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pengawan kepada peserta didik kami lebih menekankan pada perkembangan anak dan memberikan arahan dan motivasi untuk lebih berkembang." (S.W.GP.Man/23-09-2019)[96]

Pengawasan memang sangat perlu dilakukan, mengingat kondisi siswa yang beragam. Dalam dunia pendidikan memang sudah seharusnya di sadari oleh wali murid, bahwa ketika putra-putrinya masuk kedalam suatu lembaga itu juga perlu sebuah pengawasan dari orang tua, karena kehidupan anak yang sesungguhnya bukan disekolah tapi diluar sekolah. Hal tersebut juga di dukung oleh ungkapan waka kesiswaan sebagai berikut:

> "benar kata mas anam tadi, mengingat kondisi anak yang berbeda-beda kami juga melakukan pengawan, binaan, dan juga penilaian yang dilukan dua kali dalam satu semester terhadap siswa disini, akan tetapi kami juga selalu berusaha melibatkan orang tua siswa untuk memberikan informasi kepada kami seperti apa kehidupan anak ketika dirumah." (S.W.WK.Man/23-09-2019)[97]

Dalam ranah manajemen peserta didik memang sangat perlu memperhatikan segala sesuatunya yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari pelayanan, pembinaan, dan pengawasan. Yang mana hal tersebut akan mempengaruhi seberapa efektif dan efisien kegiatan manajemen peserta didik di sekolah.

Dari uraian penelitian yang di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didikadalah sebuah pelayanan, pembinaan dan

[96] Hasil wawancara dengan ibu Eting Ida Fitriya S.pd sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Surabaya, hari kamis, 16 september 2019, pukul 08:20
[97] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan. Manajemen peserta didik sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap majunya suatu sekolah dan berkembangnya peserta didik. Mulai dari kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mencapai sebuah tujuan dan wadah sebagai wahana mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[98] Menurut kamus besar bahasa Indonesia online prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[99] Kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan obsercasi, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara ke berbagai narasumber yang berkompeten mengungkapkan bahwa prestasi adalah sebuah hasil dari proses belajar dari yang telah

[98] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994), 19.
[99] http://kbbi.wed.id/prestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan atau dikerjakan. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Surabaya sebagai berikut :

> "prestasi itu adalah sebuah hasil yang di capai oleh seseorang berdasarkan kemampuannya,baik itu dalam tingkat akademik maupun non akademik yang melalui proses belajar." (S.W.KS.Meng/23-09-2019)[100]

Pernyataan di atas selaras dengan pendapat waka kesiswaan MTs Negeri 2 Surabaya, beliau mengungkapkan bahwa prestasi adalah hasil usaha yang di capai oleh siswa setelah melakukan proses belajar, yang mana hal tersebut berdasarkan hasil tes atau ujian dan beberpa kegiatan diluar kelas.

> "sebuah prestasi yang di capai oleh seseorang atau siswa itu berdasarkan kemampuannya, dan hasil itu dari usaha dan kerja kerasnya dalam belajar mas. Akan tetapi prestasi siswa disini kami saring sejak awal mereka masuk." (S.W.WK.Meng/23-09-2019)[101]

Dari pernyataan diatas didukung oleh ungakapan salah satu Guru di MTs Negeri 2 surabaya. Beliau mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan prestasi merupakan sebuah tujuan. Hal tersebut di ungkapkan sebagai berikut:

> "Meningkatkan prestasi siswa itu adalah tujuan yang penting buat kami mas, karena apa, karena kita akan bisa tau berhasil atau tidaknya kita mendidik anak-anak disekolah, usaha semaksimal mungkin dan memberikan pengajaran yang bisa di serap oleh anak-anak." (S.W.GP.Man/23-09-2019)[102]

---

[100] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

[101] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai Waka Kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

[102] Hasil wawancara dengan ibu Eting Ida Fitriya S.pd sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Surabaya, hari kamis, 16 september 2019, pukul 08:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar tentu memang sangat di perlukan untuk memberikan penilaian dan sebuah dukungan agar siswa tetap semangat dalam belajar, karena setiap anak pasti berbeda kondisinya, baik itu dalam segi pengetahuan dan prilaku. Ada yang pandai dalam bersikap tapi lemah dalam pengetahuan, ada juga yang pandai dalam pengetahuan tapi lemah dalam hal prilaku, dan ada yang pandai dalam keduanya, pengetahuan dan prilaku. Tentu dalam kondisi seperti itu sangat membutuhkan ketelitian oleh seorang guru dalam memberikan penilaian. Kedua kondisi tersebut seringkali kita sebut dengan prestasi akademik dan non akademik, prestasi akademik merupakan prestasi yang di capai oleh siswa berdasrkan kemampuan intelektualnya, yang tergolong dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan prestasi non akademik adalah sebuah prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, umumnya hal tersebut di bidang olahraga, kesenian semisal drum band, melukis, dan lain-lain. Hal tersebut sering ita kenal dengan ekstrakurikuler, yang mana ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehubungan dengan penjelasan di atas, dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Surabaya telah menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh siswa sudah banyak, baik itu dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut :

> "untuk prestasi yang diraih di 2019 ini yaitu kejuaraan KTI (karya tulis ilmiah) juara II tingkat kota surabaya, kemudian KSM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (kompetisi sain madrasah) IPA, Matematika, IPS, juara harapan I tingkat kota surabaya, terus sutsal juara III, terus porseni yang baru saja itu banyak sekali yang diraih, juara satu singer, juara satu pidato bahasa inggris, juara satu pidato bahasa arab, kemudian lari, ada datanya mas banyak untuk porseni ini tingkat kemenag aja." (S.W.WK.Meng/23-09-2019)[103]

Pernyataan ini juga di dukung oleh ungkapan siswa yang telah mendapatkan prestasi di berbagai bidang. Hal tersebut di ungkapan sebagai berikut :

> "kalo di ekstra saya masuk di dewan penggalang dan untuk kejuaraan di porseni saya juara 2 pidato bahasa indonesia tingkat madrasah." (R.W.S.Meng/23-09-2019)[104]

Motivasi belajar merupakan bentuh dari hasil yang telah di capai. Dan tidak hanya hanya itu, prestasi juga merupakan sebuah nilai plus bagi madrasah. Ada beberapa kejuaraan yang menjadi tempat untuk menyalurkan bakat. Seperti siswi yang satu ini, berprestasi dan sekaligus menjadi ketua osis. Sebagai ketua juga merupakan suatu kebanggan tersendiri sebagai perempuan, akan tetapi jabatan itu tidak menghalangi bakat yang ia miliki. ia mengungkapkan sebgai berikut :

> "kalo saya sekarang aktif di osis kak, tapi ikut lomba-lomba juga. Aku pernah ikut lomba kaligrafi, itu saya juara harapan dua. terus nyanyi juga harapan dua, dan juara satu di pelajar pelopor sesurabaya, itu tingkat surabaya." (R.W.S.Meng/23-09-2019)[105]

Sebuah hasil yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi siswa maupun sekolah, akan tetapi di balik apa yang diperoleh pasti ada

---

[103] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

[104] Hasil wawancara dengan Wiriya Putra K. siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

[105] Hasil wawancara dengan Putri Nabila F.F siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pernyataan ini sesuai dengan unkapan siswa MTs Negeri 2 surabaya sebagai berikut :

> "saya senang kak puas juga dengan pelayanan sekolah, karena sekolah tidak melarang kami untuk selalu mencari peluang untuk menyalurkan bakat kami, karena sekolah tidak menginginkan siswanya pintar saja, akan tapi juga memliki pengalaman untuk di bawa ke sekolah selanjutnya."(R.W.S.Meng/23-09-2019)[106]

Berdasrkan pernyataan ini tentu dapat di pahami bahwa sekolah tidak hanya membutuhkan siswanya pintar saja, akan tetapi juga perlu memiliki pengalaman untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan memberikan kesempatan kedapa siswa untuk mencari peluang untuk menyalurkan bakatnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala Sekolah sebagai berikut :

> "kepada siswa kita memberikan peluang untuk mencari sendiri lomba-lomba, akan tetapi nantinya tetap kita ajukan kepada kepala untuk meminta persetujuan. Namun tidak semua di izinkan mas, di izinkan jika tidak mengganggu jam pelajaran." (S.W.GP.Meng/23-09-2019)[107]

Selain menjadi wadah untuk mengasah otak, sekolah juga merupakan wadah untuk menyalurkan baka-bakat terpendam dalam diri siswa. Memberikan kesempatan untuk lebih maju merupakan sebuah motivasi besa bagi siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Namun seperti yang telah di ungkapn oleh waka akademik, tidak semua siswa bisa dalam hal non akademik. Perlu adanya pemisah anatara dua macam

---

[106] Hasil wawancara dengan siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

[107] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi ini. Yang mana hal tersebut di ungkapkan lagi oleh Kepala Sekolah sebagai berikut :

> "kami sendirikan mas, yang berprestasi di non akademik kami sendirikan, dan yang berprestasi akademik kami sendirikan Tapi tiap semester kelasnya tidak akan sama seperti pertama kali mas, karena adanya penilaian dan penempatan tadi. Itu adalah usaha dalam meningkatkan kemampuan anak." (S.W.KS.Meng/23-09-2019)[108]

Usaha yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan siswa memang sangat diperhatikan, terutama dalam potensi yang dimiliki oleh siswa. Akan tetapi sebuah proses yang dilkukan tidak akan lepas dari hambatan. Hambatan dalam mengatur ataupun dalam meningkatkan prestasi siswa. Banyaknya kegaiatan di sekolah tentu tidak akan semuanya fokus terhadap satu kegiatan saja. Kurangnya waktu juga dapat menjadi penghambat bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Negeri 2 surabaya sebagai berikut :

> "Kalo Faktor yang menghambat untuk meningktakn prestasi siswa ya namanya juga manusia ya mas, pasti ada kesulitan, dan gak semua anak disini kan sama, ada yang bandelnya biasa, ada yang luar biasa gtu mas. Dan juga masih kurangnya bebrapa fasilitas memang disini untuk mendukung kegiatan siswa, seperti lab komputer dan lab bahasa gitu belum ada. Itu aja se mas menurut saya. (S.W.KS.Meng/23-09-2019)[109]

Hal senada juga di ungkapkan olrh waka kesiswaan Madrasah Tsnawiyah Negeri 2 sebagai berikut:

> "Faktor yang menghambat untuk meningktakn prestasi siswa yaitu masih kurangnya bebrapa fasilitas memang disini untuk

[108] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11
[109] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mendukung kegiatan siswa, seperti lab komputer dan lab bahasa gitu belum ada. Ada se mas lab komputer tapi di pakek buat kelas, kelasnya juga masih ada yang kurang."(S.W.WK.Meng/23-09-2019)[110]

Berbeda dengan peserta didik yang secara langsung menjalani setiap kegiatan yang ada di sekolah, waktu memang sangat penting untuk di mamfaatkan untuk belajar, agar pengetahuan pun bertambah. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ini sebagai berikut:

> "sebernya kalo hambatan kami Cuma waktu kak. Kan kita juga harus belajar dan menegerjakan tugas kelas.Saya kan juga aktif di osis, Jadimenurut saya kurangnya waktu aja." (S.W.S.Meng/23-09-2019)[111]

Dari pernyataan ini dapat di pahami bahwa waktu juga berpengaruh dalam kegaiatan belajar dan berkembangnya seorang siswa di sekolah. Namun hal itu sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk mengatur waktu semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Tidak hanya waktu, siswa yang beraneka ragam kondisi nya juga merupakan sebuah kondisi yang perlu di tangani. Usaha yang dilakukan untuk menangani siswa tersebut juga membutuhkan informasi dari pihak yang bersangkutan, baik itu orang tua, tetangga dan juga teman-teman sekelasnya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru BK sebagai berikut:

> "untuk menangani siswa kami ada program home visit mas istilahnya, kami mendatangi rumah anak tersebut jika bermasalah di sekolah untuk meminta informasi seperti apa kondisi anak di rumah. Karena it akan klihatan nanti mas, kondisidisekolah

[110] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31
[111] Hasil wawancara dengan Wiriya Putra K. siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mungkinnkarena kebiasaan disekolah tapi tidak di terapkan dirumah, dan itu perlu pengawasan orang tua." (S.W.GP.Meng/23-09-2019)[112]

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa dalam menigkatkan prestasi belajar siswa membutuhkan tenaga yang sangat berat, program yang mendukung untuk menangani siswa yang kurang aktif, bahkan juga ada program kursus bahasa inggris yang bekerjasama dengan pare. Hal tersebut didukung oleh ungkapan ibu waka kesiswaan sebagai berikut :

> "kami juga melakukan kerjasama mas dengan pare, yaitu kursus bahasa inggris yang di berikan pada anak kelas tiga saja. Untuk kelas satu dua masih belum. Tapi itu kami sudah rencakan untuk ke semua kelas." (S.W.WK.Meng/23-09-2019)[113]

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sangat di perhatikan, dukungan untuk mengembngkan potensi yang dimiliki, kebebasan dalam mencari pengalaman, dan adanya program-program yang mendukung dalam mencapai misi dan visi sekolah. akan tatapi tidak hanya itu, sebagai seorang pendidik juga harus melihat indikator yang akan menjadikan sebuah penilaian kepada setiap siswa. Tidak hanya pintar saja tapi juga perlu memliki pengalaman untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Uraian tersebut didukung oleh ungkapan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 sebagai berikut.

---

[112] Hasil wawancara dengan ibu Eting Ida Fitriya S.pd sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Surabaya, hari kamis, 16 september 2019, pukul 08:20

[113] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kami selalu mendukung mas terhadapa apa yang dilakukan anak-anak selagi itu dalam pengawasan sekolah. Seperti jika mereka mau ikut lomba ya kami persilahkan, dengan catatan sudah dapet izin dari kepala. Dankami juga memperhatikan penuh terhadap kemajuan belajar anak-anak, tidak hanya di ekstra saja yang di perhatikan tapi juga intra ataua akademiknya, itu yang utama mas. Ekstra itu adalah wadah pendukung terhadap bakat-bakat yang anak-anak miliki. yang nomer satu tetap pengetahuannya." (S.W.KS.Meng/23-09-2019)[114]

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat di pahami kembali bahwa sekolah tidak hanya membutuhkan siswanya pintar saja, akan tetapi juga perlunya prestasi dan pengalaman kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Karena hal tersebut juga merupakan sebuah tujuan dari sekolah, visi dan misi yang menjadi patokan, dan pemberian kegiatan-kegiatan yang menopang akan kurangnya pengetahuan keagamaan serta pemberian kesempatan dalam mengembangkan diri, meruapakan suatu kebanggaan bagi siswa maupun sekolah.

3. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Suarabaya

Penyediaan fasilitas berupa layanan juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1: "Setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[115] Layanan yang baik disini adalah ketika

[114] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

[115] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik mendapatkan wadah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang baik, tetapi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Pengembangan potensi intelektual akan mengantarkan peserta didik pada kemmpuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan di hadapi di zaman yang serba canggih ini. Sedangkan mengembangkan potensi bakat mengarah pada kemampuan dan kemahiran potensi yang dimilikinya untuk menyongsong hidup yang lebih baik. Tentu dalam pengembangan ini memerlukan yang namanya tatanan atau aturan yang berlaku sebagai patokan dalam mengatur atau memanajemen peserta didik, dalam hal ini peran kepala madrasah sangat di harapakan dalam mengatur peserta didiknya. Sering kita dengar yaitu manajemen peserta didik atau kesiswaan. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasiakan berbagai bakan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasinya.

Sebagai seorang peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan, sebenarnya mereka telah memiliki potensi dan kemampuan yang harus diaktulisasikan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Tinggi randahnya tingkat aktualisasi seseorang terhadap potensinya itu akan sangat menentukan terhadap prestasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka raih.[116] Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan metode observasi dan kemudian dengan teknik wawancara ke narasumber yang berkompeten mengungkapkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar dan memberikan kesempatan penuh kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 surabaya sebagai berikut :

> "seperti yang saya jelaskan tadi mas, bahwa kami selaku orang yang bertanggung jawab disekolah, kami selalu memberikan kesempatan untuk siswa dalam mengembangkan potensinya, contoh kayak di ekstra ya, kalo di ekstra yang di wajibkan itu pramuka untuk semua siswa, dan untuk ekstra yang lain kita memberikan kebebasan pada anak-anak,akan tetapi kami juga memberikan arahan, kan kadang ada ya mas anak yang tidak tau bakatnya sendiri, nah itu kami arahkan dan memberikan bimbingan untuk itu. Dan disini juga kami memberikan kebebasan pada anak-anak untuk mencari lomba sendiri, nanti ajukan ke kepala madrasah. Dan kami selalu mengikuti lomba-lomba yang di adakan oleh UINSA, UNESA, ITS, dan beberapa lomba lainnya di surabaya. Itu semua agar anak-anak disini senang terhadap apa yang menjadi kelebihan mereka. Selagi itu tidak mengganggu jam pelajaran monggo kami izinkan. Karena yang paling utama selain kita melihat kemampuan anak dibidang ekstra, kami juga mendahulukan pengetahuan bagi mereka terutama akhlak yang baik. Sedangkan kalo di akademik ya mas, misal yang pinter akademiknya kami bimbing juga mas dan di ikutkan olimpiade, gurunya dari sini juga tapi dipilih untuk memberikan bimbingan belajar kepada mereka. Nah dari situ kami bertujuan agar anak-anak itu punya mental, dan tahu kalo dirinya itu mampu dan punya potensi.Dan itu harus di kembangkan."(S.W.KS.Imp/23-09-2019)[117]

---

[116] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), 149-150.
[117] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa MTs Negeri 2 ini memiliki banyak upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu uapaya yang dilakukan ialah dengan merancang program-program sekolah yang berbasis religi, yang dimaksukan untuk menjadikan MTs Negeri 2 menjadi lembaga yang tidak hanya berkompeten dalam hal ilmu pengetahuan saja, namun juga berkompeten dalam hal ilmu agama. Bukti adanya program sekolah yang berbasis religi dapat dilihat dari gambar dokumentasi sebagai berikut :

Gambar 1.1 : Kegiatan Solat Dhuha
Sunber : Dukumentasi Implentasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Surabaya

Dengan adanya kegiatan di atas merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk memberikan pengetahuan dan juga kebiasaan yang baik bagi semua siswa. Akan tetapi tidak hanya itu, masih ada kegiatan yang sangat mendukung akan tujuan sekolah, yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya tahfidz, dan kegiatan bimbingan belajar al- quran (BBQ) yang dilaksanakan setiap sanin dan kamis, dan juga membiasakan membaca ayat al-quran setiap akan memulai pembelajaran. Hal ini tidak dipandu guru dalam kelas, akan tetapi dari ruangan yang menghubungkan spiker dalam setiap kelas. Berikut adanya program BBQ yang dapat dilihat dari gambar dokumentasi berikut :

Gambar 1.2 : kegiatan BBQ (Bimbingan Belajar Al- Quran)
Sumber : Dokumentasi Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Negeri 2 Suarabaya.

Uapaya yang dilakukan tersebut juga merupakan sebuah uapaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam segala bidang. Uapaya tersebut selain untuk meningkatkan prestasi siswa juga untuk mendidik peserta didik untuk lebih memperdalam ilmu agama, dan menjadikan peserta didik yang Unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah dalam bertingkah laku, serta kesempatan memperoleh pendidikan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tanpa memandang status sosial. Selain itu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak cukup dengan adanya program yang diberikan. Akan tetapi juga adanya penilaian bagi siswa dalam satu semester dua kali. Hal itu sesuai dengan ungkapan ibu Kepala Sekolah sebagai berikut :

> "selain memberikan bimbingan dan arahan kami juga ada penilaian mas, yang mana penilaian ini dilakukan setiap satu semester sebanyak dua kali. Kenapa sampai dua kali, karena kami ingin mengetahui perkembangan anak secara efektif, dengan itu kami bisa mengetahui perkembangan anak itu seperti apa." (S.W.KS.Imp/23-09-2019)[118]

Dari pernyataan di atas di dukung dengan ungkapan guru MTs Negeri 2 yang mengungkapan sebagai berikut:

> "Untuk usaha yang lakukan yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan juga mas, dan kami juga melakukan kerjasama mas dengan pare, yaitu kursus bahasa inggris yang di berikan pada anak kelas tiga saja. Untuk kelas satu dua masih belum. Tapi itu kami sudah rencakan untuk ke semua kelas." (S.W.GP.Meng/23-09-2019)[119]

Berdasrkan data di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan MTs Negeri 2 adalah dengan melakukan penilaian dalam satu semester dua kali. penilaian ini melibatkan guru akidah akhlak, guru PPKN, wali kelas, dan guru BK. Kegiatan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui motivasi dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari penilaian yang dilakukan sebanyak dua

[118] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11
[119] Hasil wawancara dengan ibu Eting Ida Fitriya S.pd sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Surabaya, hari kamis, 16 september 2019, pukul 08:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali ini dapat memberikan hasil yang cukup baik untuk memberikan sebuah penilaian dan juga dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan, akan tetapi adanya dukungan dari pihak sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Bekerjasam dengan bebrapa pihak diluar sekolah merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hal ini senada dengan uangkapan waka kesiswaan sebagai berikut :

> "bentuk dukungan dalam proses belajar kami mengusahakan semaksimal mungkin mas, dan kami juga bekerjasama dengan pare untuk melakukan kursus bahasa asing. Tapi ini dilakukan dikelas tiga saja untuk menghadapi ujian nasional. Untuk kelas-kelas lain masih di proses." (S.W.WK.Imp/23-09-2019)[120]

Dengan adanya data tersebut dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan MTs Negeri 2 surabaya tidak hanya memberikan penilaian dan bimbingan dari puhak madrasah sendiri, akan tetapi juga melibatkan atau bekerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah. Melakukan kerjasam dengan lembaga lain merupakan keputusan yang tepat, karena adanya pengaruh terhadap motivasi belajar anak bertambah. Sebagai bahan inovasi yang mengtasi kebosanan siswa terhadap guru nya yang setiap hari itu saja. Dengan adanya kerjasama akan memicu semangat belajar siswa di madrasah. Akan tetapi sebuah prestasi tidak ditentukan oleh itu, namun juga merupakan usaha dan minat dari

[120] Hasil wawancara dengan ibu Sulistyarini, M.Si sebagai waka kesiswaan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu peserta didik untuk lebih berkembang atau tidak. Semakin meningkatnya prestasi yang diperoleh akan mempengaruhi juga terhadap peminat para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya. Dalam setiap tahun prestasi yang diperoleh bertambah, hal itu senada dengan ungkapan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 sebagai berikut :

> "alhamdulillah kalo prestasi yang diperoleh meningkat, dan semoga selalu meningkat mas. Karena itu juga akan merupakan suatu kebanggaan bagi kami maupun anak-anak. Dan kami selalu mengikuti lomba-lomba yang d adakan ditingkat kota, dan semoga sampeknasional ya mas." (S.W.KS.Imp/23-09-2019)[121]

Sebuah proses memng tidak akan menghianati hasil, begitu juga dengan apa yang telah dilakukan MTs Negeri 2surabaya yang selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi dan mengajarkan tatakrama yang sesuai dengan visi sekolah. Dari tahun ketahun selalu ada peruabahan dan peningkatan dalam prestasi. Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan siswa MTs Negeri 2 surabaya sebagai berikut :

> "alhamdulillah prestasi yang di capai selalu meningkat kak. Kalo mau dihitung saya gak hapal, banyak banget prestasinya. Dan memang sekolah disini tidak hanya membutuhkan siswa yang cerdas saja tapi juga punya pengalaman untuk menuju jenjeng selanjutnya." (S.W.S.Imp/23-09-2019)[122]

Dari data di atas dapat dipahami bahwa prestasi yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ini meningkat. Meningkatnya prestasi yang diperoleh merupakan sebuah kebanggaan bagi sekolah maupun siswa. Meningkatnya prestasi yang diperoleh juga besar pengaruhnya dari

---

[121] Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Enik Eri Purwaty, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 surabaya, hari senin, 23 september 2019 pukul 10:11

[122] Hasil wawancara dengan Wiriya Putra K. siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya, hari kamis, 16 september 2019 pukul 10:31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen peserta didik, manajemen peserta didik atau kesiswaan sangat berperan penting dalam suatu lembaga. Kegiatan-kegiatan yang diberikan sejak dari awal peserta didik masuk merupakan langkah awal dalam proses meningkatkan prestasi peserta didik. Mulai dari jalur dan penempatan sampai penilaian itu adalah bentuk penyaringan terhadap anak yang kurang dalam ilmu pengetahuan sampai pada pemberian nilai yang sesuai dengan kemampuan. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui motivasi dan perkembangan peserta didik.

C. Analisi temuan penelitian

Dalam analisi temuan penelitian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisi data penelitian tentang implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya. Data tersebut akan disajikan dengan deskripsi sesuai temuan di atas.

1. Implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa manajemen peserta didik merupakan suatu pelayanan, dan juga mengatur segala aktifitas peserta didik di sekolah. Manajemen peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga, karena semua aktifitas yang ada dalam sekolah bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan potensi peserta didik. Baik itu mengenai manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin. Dan juga merupakan sebuah keberhasilan dalam satuan pendidikan jika dalam sebuah lembaga dapat mengembangkan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dengan baik, sehingga manajemen peserta didik urgensi keberadaannya bagi satuan pendidikan. Dalam teorinya Knezevich mendefinisikan bahwa manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administation* adalah suatu layanan yang terpusat dan perhatian pada pengaturan, pengawasan siswa di luar kelas maupun dalam kelas seperti; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.[123]

Oleh karena itu di setiap lebaga pendidikan pasti akan memiliki manajemen peserta didik yang berbeda dengan lembaga lain. Baik itu dari manajemen peserta didiknya, pelayanan dan pengawasannya. Sehubungan dengan itu manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ini memiliki manajemen yang mulai dari kegiatan awal masuk peserta didik tersebut melakukan penyaringan terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap tes. Penyaringan ini dilalukan untuk memilah peserta didik yang berprestasi dan yang tidak, tujuan ini juga di terapkan untuk menilai dan melihat potensi-potensi yang dimilki oleh siswa.

[123] Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si.*Manajemen peserta didik berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumu Aksara, 2014).hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menentukan tercapainya sebuah perkembangan peserta didik, suatu lemabaga pasti memiliki penilaian tersendiri, seperti halnya yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ini yaitu dengan menerapakan dua kali penilaian dalam satu semester. Hal tersebut di terapkan juga merupakan bagian penting dalam manajemen peserta didik. Karena dengan adanya penilaian tersebut sangat menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Namun tidak hanya itu, dalam manajemen peserta didik juga terdapat pengawasan, yang mana dalam hal ini tidak hanya pihak sekolah yang terlibat, akan tetapi juga dari orang tua, dan masyarakat, tentu dalam hal ini sangat mendukung dan dapat melihat perkembangan seorang siswa dan juga sebuah pengawasan sangat perlu dilakukan, mengingat kondisi peserta didik yang beraneka ragam. Dari lingkungan yang berbeda dan juga pergaulan yang tampa batas akan mengakibatkan kesenjangan. Maka dari itu sebagai pihak yang mengatur semua ketentuan peserta didik, manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu lembaga. Pengaturan, pengawasan dan pembinaan adalah kunci terwujudnya visi dan misi yang telah menjadi prinsip dalam suatu lembaga.

Dari beberpa uraian di atas dapat di interpretasikan bahwa manajemen peserta didik merupakan sebuah pengaturan, pelayanan yang terpusat pada peserta didik. Di setiap lembaga pendidikan pasti berbeda dalam menerapkan manajemen peserta didiknya. Seperti yang telah peneliti lakukan yaitu sejaka awal peserta didik mendaftar akan melalui bebrapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan, yang di mulai dengan penyaringan untuk menuju tahap tes. Pelayanan yang diberikan kepada peserta didik dimulai sejak mereka mendaftar. Maka dari itu dapat kita pahami bahwa manajemen peserta didik telah diterapkan mulai pendaftaran sampai dengan proses pembelajaran yang di belakukannya sistem dua kali penilaian dalam satu semester, dan menyaring kembali para peserta didik berdasrkan nilai tersebut.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneiliti lakukan, menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh oleh seseorang dengan hasil usahanya, baik itu dari bidang akademik maupun non akademik. Dan juga prestasi merupakan sebuah kemampuan yang dihasilkan dengan belajar dan pengalaman, tentu dalam sebuah prestasi membutuhkan proses untuk meraihnya dan diperlukan juga sebuah motivasi dan dukungan serta bimbingan. Prestasi akademik atau prestasi belajar menurut Bloom dalam Hawadi R adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi[124]

Dalam proses belajar mengajar tentu memang sangat di perlukan untuk memberikan penilaian dan sebuah dukungan agar siswa tetap semangat dalam belajar, karena setiap anak pasti berbeda kondisinya, baik itu dalam segi pengetahuan dan prilaku. Ada yang pandai dalam bersikap

[124] Asmara.*Prestasi Belajar*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),Hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi lemah dalam pengetahuan, ada juga yang pandai dalam pengetahuan tapi lemah dalam hal prilaku, dan ada yang pandai dalam keduanya, pengetahuan dan prilaku. Tentu dalam kondisi seperti itu sangat membutuhkan ketelitian oleh seorang guru dalam memberikan penilaian. Kedua kondisi tersebut seringkali kita sebut dengan prestasi akademik dan non akademik, prestasi akademik merupakan prestasi yang di capai oleh siswa berdasrkan kemampuan intelektualnya, yang tergolong dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan prestasi non akademik adalah sebuah prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, umumnya hal tersebut di bidang olahraga, kesenian semisal drum band, melukis, dan lain-lain. Hal tersebut sering ita kenal dengan ekstrakurikuler, yang mana ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pengawasan dan pembinaan sangat perlu dalam meningkatkan prestasi peserta didik, dan juga adanya kegiatan yang mendukung serta adanya kebebasan memilih juga dapat memberikan nilai positif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sehubungan dengan penjelasan di atas, dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ini menunjukkan adanya pembinaan dan pengawasan serta penilaian yang dilakukan pihak madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik, dan juga adanya kebebasan dalam mengembangkan potensinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya itu, usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga dilkukan kerja sama oleh pihak madrasah dengan lembaga lain, seperti kerjasama dengan pare, yang mana hal tersebut di lakukan untuk memberikan kursus bagi peserta didik. Kemudian juga adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk menggali potensi para peserta didik dalam meningkatkan prestasinya, seperti di ekstrakurikuler. Ada kegiatan yang wajid di ikuti oleh seluruh peserta didik dan juga beberapa ekstra yang lain yang sesuai dengan minatnya. Dan juga adannya pembinaan langsung oleh pihak madrasah yang berprestasi dibidang akademik.

Maka dari itu dapat di interpretasikan bahwa apa yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber, memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat minatnya, dan juga dengan pembinaan serta dukungan untuk tetap selalu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan juga adanya kebebasan dalam mencari lomba-lomba diluar kelas dan juga adanya pengawasan yang diberikan di luar kelas maupun di dalam kelas. karena intelektual lebih di utamakan untuk bekal peserta didik dalam menempuh pendidikan di jenjang selanjutnya.

3. Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 surabaya

Berdasarkan hasil analisi penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di MTs Negeri 2 untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan memberikan pelayanan serta pembinaan dan pengawasan yang intensif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik, dan juga dengan melakukan penyaringan sejak awal peserta didik mendaftar di madrasah. MTs Negeri 2 juga memiliki banyak uapaya yang lainnya untuk meningkatkan prstasi belajar siswa. Upaya lainnya yang dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, serta adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung, seperti merancang program-program madrasah yang berbasis islami. Dan tak luput juga dengan kegiatan tahfidz nya, serta kegiatan keagamaan yang lain.

Selain itu, manajemen peserta didik juga melakukan kerjasam dengan PARE untuk kursus bahasa inggris, serta penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester. Hal itu dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Kemudian juga adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk menggali potensi para peserta didik dalam meningkatkan prestasinya, seperti di ekstrakurikuler. Ada kegiatan yang wajid di ikuti oleh seluruh peserta didik dan juga beberapa ekstra yang lain yang sesuai dengan minatnya. Dan juga adannya pembinaan langsung oleh pihak madrasah yang berprestasi dibidang akademik, seperti apa yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber, memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat minatnya, akan tetapi intelektual lebih diutamakan untuk bekal peserta didik dalam menempuh pendidikan di jenjang selanjutnya.

Dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan oleh madrasah merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga kebiasaan yang baik bagi semua siswa. Akan tetapi tidak hanya itu, masih ada kegiatan yang sangat mendukung akan tujuan sekolah, yaitu dengan adanya tahfidz, dan kegiatan bimbingan belajar al- quran (BBQ) yang dilaksanakan setiap hari sanin dan kamis, dan juga membiasakan membaca ayat al-quran setiap akan memulai pembelajaran. Hal ini tidak dipandu guru dalam kelas, akan tetapi dari ruangan yang menghubungkan spiker dalam setiap kelas.

Dari bebrapa upaya yang dilakukan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebuah uapaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam segala bidang. Uapaya tersebut selain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa juga untuk mendidik peserta didik untuk lebih memperdalam ilmu agama, dan menjadikan peserta didik yang Unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah dalam bertingkah laku, serta kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat tanpa memandang status sosial. Selain itu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak cukup dengan adanya program yang diberikan. Akan tetapi juga adanya penilaian bagi siswa dalam satu semester dua kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, pengelolaan data dan menganalisis data, sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Implementasi Manejemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya maka, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 ini memiliki manajemen yang mulai dari kegiatan awal masuk peserta didik tersebut melakukan penyaringan terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap tes. Penyaringan ini dilalukan untuk memilah peserta didik yang berprestasi dan yang tidak, tujuan ini di terapkan untuk menilai dan melihat potensi-potensi yang dimilki oleh siswa. Hal tersebut juga meruapakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi para peserta didik. Dan juga dengan di terapkannya dua kali penilaian dalam satu semester guna menegetehui perkembangan siswa. Begitupun dengan pengawasannya, yang mana pengawasan yang dilakukan tidak hanya melinatkan guru yang ada di madrasah, aka tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Manajemen peserta didik merupakan sebuah faktor pendukung utama dalam menjalankan tugas di dalam sebuah lembaga. Ke aktifan dan kepekaan sangat menentukan manajemen peserta didik bisa dikatakan baik atau tidak. Tentu dalam setiap lembaga memeiliki ciri tersendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengatur peserta didiknya, mulai dari awal masuk sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Manajemen Kesiswaan atau manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai macam kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai

2. Prestasi belajar di MTs Negeri 2 adalah sebuah hasil yang diperoleh oleh seseorang dengan hasil usahanya, baik itu dari bidang akademik maupun non akademik. Selain itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 2 yaitu dengan melakukan penilaian dua kali selama satu semester, dan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar dan juga memberikan kesempatan penuh kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dan juga prestasi belajar merupakan sebuah kemampuan yang dihasilkan dengan belajar dan pengalaman. prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar tentu dalam sebuah prestasi membutuhkan proses untuk meraihnya dan diperlukan juga sebuah motivasi dan dukungan serta bimbingan. prestasi akademik merupakan prestasi yang di capai oleh siswa berdasrkan kemampuan intelektualnya, yang tergolong dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar tentu memang sangat di perlukan untuk memberikan penilaian dan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan agar siswa tetap semangat dalam belajar, karena setiap anak pasti berbeda kondisinya, baik itu dalam segi pengetahuan dan prilaku. Dengan adanya Pengawasan dan pembinaan sangat perlu dalam meningkatkan prestasi peserta didik, dan juga adanya kegiatan yang mendukung serta adanya kebebasan memilih juga dapat memberikan nilai positif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

3. Implemtasi manajemen peserta didik di MTs Negeri 2 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan fasilitas dan juga pelayanan bagi peserta didik dengan seoptimal mungkin. Dan juga dengan memberikan pembinaan dan pengawasan yang intensif kepada peserta didik, juga dengan melakukan penyaringan sejak awal peserta didik mendaftar di madrasah. Yaitu dengan penyaringan untuk masuk ke tahap tes, bagi peserta didik yang berprestasi di bidang non akademik harus melampirkan sertifikat kejuaraannya, sedangkan yang bidang akademik dilihat dari raport. Di MTs Negeri 2 juga memiliki banyak uapaya yang lainnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya lainnya yang dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dan juga bekerja sama denga PARE, serta adanya pembinaan secara husus bagi peserta didik yang berprestasi di akademiknya untuk diikutkan olimpiade. Dan adanya pembinaan dibeberapa bidang di ekstrakurikuler, serta adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merancang program-program madrasah yang berbasis islami. Seperti kajian kitab, solat duha, bimbingan belajar al-quran, dan tahfidz alquran. Dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan oleh madrasah merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan juga kebiasaan yang baik bagi semua siswa dan juga sebagai pendukung untuk mencapai visi misi madrasah.

B. Saran

Penutup dari penulisan skripsi ini adalah peneliti memberikan bebrapa saran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya dengan harapan adanya perbaikan kedepannya. Yaitu sebagai berikut:

1. Kepala MTs Negeri 2 surabaya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus meningkatkan prestasi belajar siswa yang bekerjasama dengan waka kesiswaan dan semua pihak di sekolah.
2. Manajemen peserta didik MTs Negeri 2 surabaya diharapkan lebih berkembang dan memberikan program-program yang mendukung.
3. Kepala madrasah dan para guru MTs Negeri 2 surabaya hendaknya memberikan bantuan aspirasi, ide, dan pemikiran untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Wali murid dan masyarakat sekitar MTs Negeri 2 surabaya diharapkan terus memberi dukungan dan bantuan agara madrasah menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Syaiful Bahri Djamarah 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional,)

Kamus besar bahasa indonesia. http://kbbi.wed.id/prestasi.

Asmara, 2009. Prestasi Belajar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)

Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si.2014. *Manajemen peserta didik berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara,)

Depdikbud,Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah,1988. *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Diknas,)

Dr. Bahrudin, M.*Ag*. 2014. *Manajemen peserta didik.* (Jakarta : PT Indeks,)

Husain Usman, 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,)

E. Mulyasa, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)

Sri Minarti, 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,)

Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, 2009. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,)

Mujamil Qomar, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga* Pendidikan *Islam* (Jakarta: Erlangga,)

Syaiful Sagala,2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,)

Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah,1988. *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Diknas,)

Dr. Eka Prihatin, M.Pd, 2011. *Manajemen Peserta didik.* (Bandung Alfabeta)

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007.*Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kesiswaan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,)

Depdikbud,1999.*Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka,)

Hadiyanto, 2014. *Manajemen Peserta Didik; Berbasis Pendidikan Karakter* (Padang: UNP Press,)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaiful Bahri Djamarah.1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional)

Kamus besar bahasa indonesia. http://kbbi.wed.id/prestasi.

Tim permata pres, *undang-undang SISDIKNAS system prndidikan nasional,* (permata pres)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1.

Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM,)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011. *Manajemen Pendidikan*, (bandung: Alfabeta,)

Slameto, 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta,)

Asmara, *2009. Prestasi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)

Drs. Raflis Kosasi, M.Sc. dan Prof. Soetjipto,2004.*Profesi Keguruan.*(Jakarta: Rineka Cipta)

Suharsimi Arikunto, 2004. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,)

WS Winkel, 1996. Psikologi *Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT. Gramedia,)M. Dimyati Mahmud, 1989. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PBFE,)

M. Ngalim Purwanto,2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya,)

Ely dan Erny, 2014. *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang,* Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, (Surabaya: UNESA,)

E.Mulyasa,2012 *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)

Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si. 2014. *Manajemen peserta didik berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara,)

Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika,)

Dimyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,)

Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,)

Musfiqon, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : PT. Prestasi Pusta Publisher,)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong Lexy J, 2009. Metodologi *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset,)

Sugiono, 2009. Metode *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,)

P. Joko Subagyo, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,)

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,)

Sudarman Damin, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia,)

Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana,)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id